

**OPTIMALISASI FUNGSI HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
SEKITAR DI DAYAH DARUL IHSAN ABU KRUENG
KALEE ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUNADIA SADIKA

NIM: 220206086

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen
Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERTAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2026 M/ 1446 H**

**OPTIMALISASI FUNGSI HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
SEKITAR DI DAYAH DARUL IHSAN ABU KRUENG
KALEE ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

MUNADIA SADIKA
NIM. 220206086

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

A R - R A N I R Y

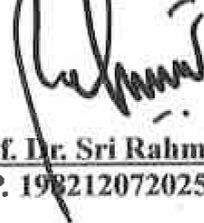
Disetujui oleh:

Ketua Program Studi



Dr. Saifzadi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198010052010031001

Pembimbing



Prof. Dr. Sri Rahmi, M.A.
NIP. 196212072025212006

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**OPTIMALISASI FUNGSI HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
SEKTAR DI DAYAH DARUL IHSAN ABU KRUENG
KALEE ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 23 Januari 2026

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

**Prof. Dr. Sri Rahmi, M.A.
NIP. 197704162007102001**

**Zulkarnaini, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198203092014111002**

Penguji I,

Penguji II,

**Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197109102007012025**

**N I R Y Nurussalami, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197902162014112001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



**Prof. Saifur Ma'rif, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D.
NIP. 197301021997031003**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Munadia Sadika
Nim : 220206086
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : Strata satu (1)
Judul Skripsi : Optimalisasi Fungsi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kale Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Naskah Skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Januari 2025

Yang menyatakan



Munadia sadika

NIM: 220206086



ABSTRAK

Nama : Munadia Sadika
NIM : 220206086
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Optimalisasi Fungsi Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar
Tebal Skripsi : 111 halaman
Pembimbing : Prof. Dr. Sri Rahmi M.A
Kata Kunci : Optimalisasi, Fungsi Humas, Partisipasi Masyarakat

Tingginya antusiasme masyarakat sekitar terhadap berbagai kegiatan dayah yang terlaksana secara tertib dan lancar. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan adanya koordinasi dan komunikasi yang efektif antara pihak dayah dan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat mencerminkan terjalinnya kerja sama yang kuat antara dayah dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu fungsi humas sangat penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana fungsi humas yang telah dioperasionalkan di Dayah Darul Ihsan dan bagaimana fungsi tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu Pimpinan Dayah, Waka Humas, dan Perangkat desa. Hasil Penelitian : (1) Strategi waka humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee dalam meningkatkan partisipasi masyarakat telah berjalan efektif melalui komunikasi yang jelas, terbuka, dan dua arah, didukung pemanfaatan media informasi seperti grup dan saluran whatsapp, website, Instagram serta penguatan kemitraan dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan keagamaan dan sosial di dayah yang melibatkan masyarakat langsung (2) Kontribusi bidang kehumasan berperan sebagai fungsi manajerial, membangun komunikasi internal, mengelola krisis komunikasi, dan menjalin hubungan jangka panjang dengan masyarakat sekitar. (3) Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas pendukung dan perbedaan pemahaman orang tua santri, hambatan tersebut dapat diatasi secara koordinatif sehingga fungsi humas berjalan optimal.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Fungsi Humas Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Sekitar Di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar”**.

Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada kepangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M. Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

4. Prof. Dr. Sri Rahmi, MA selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, nasehat dan juga ilmu dalam kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Wakil pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee, Waka Humas, dan Kepala Desa Siem atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan, Aamiin yarabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 13 Januari 2026

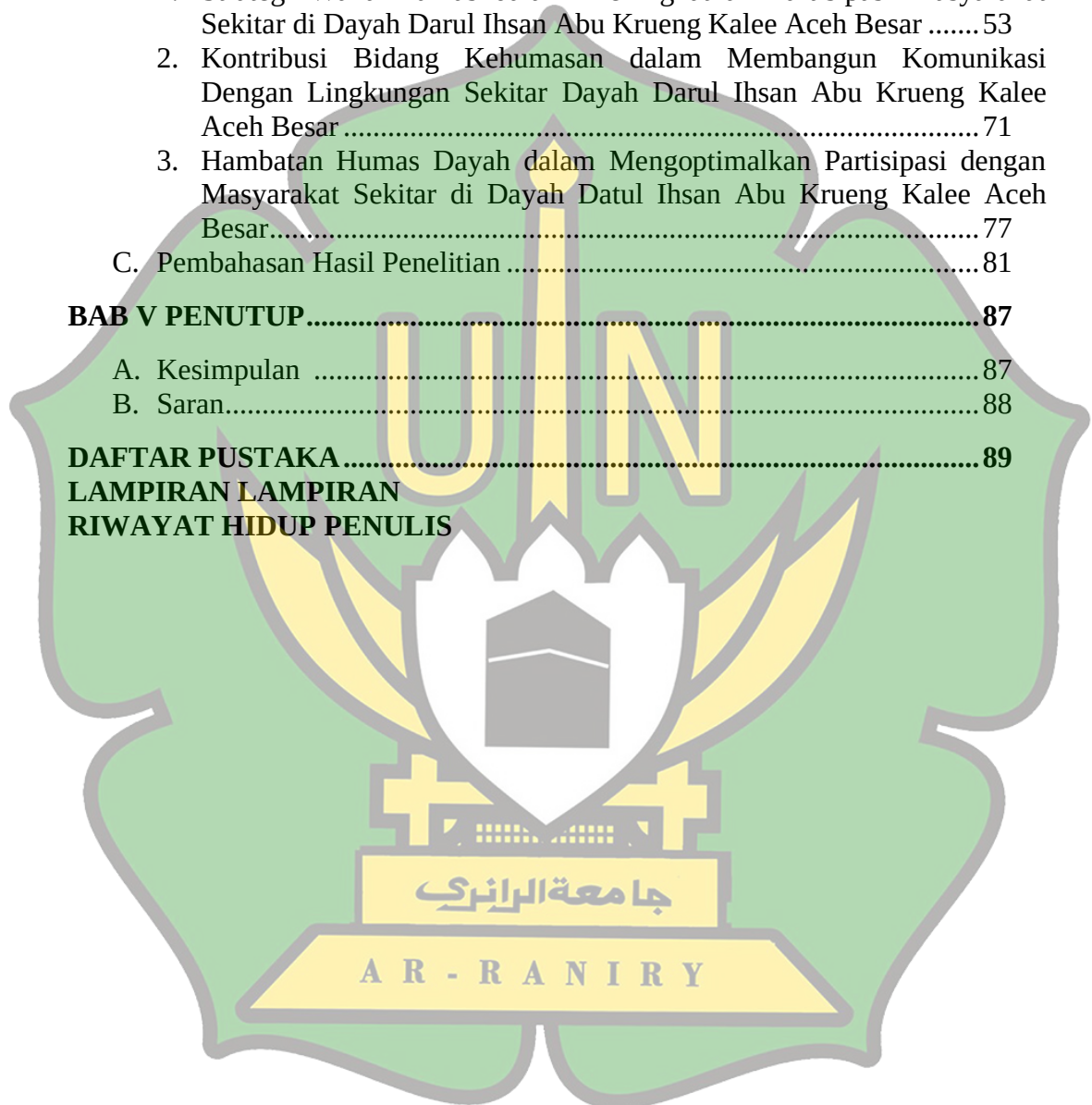
Penulis,

Munadia Sadika

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Optimalisasi Fungsi Humas	15
1. Pengertian Optimalisasi	15
2. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas)	16
3. Tujuan Dan Fungsi Hubungan Masyarakat	18
4. Peran Hubungan Masyarakat (Humas)	21
5. Strategi Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	22
B. Partisipasi Masyarakat	26
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat	26
2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Sekitar.....	29
3. Macam-Macam Partisipasi Masyarakat Sekitar.....	31
C. Optimalisasi Fungsi Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Kehadiran Peneliti	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	37
G. Uji Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Profil Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee	41
2. Sejarah Berdirinya Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee	43
3. Visi Dan Misi Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee.....	45

4. Lokasi / Letak Dayah	46
5. Fasilitas-Fasilitas yang Tersedia	47
6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	48
B. Hasil Penelitian	53
1. Strategi Waka Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar	53
2. Kontribusi Bidang Kehumasan dalam Membangun Komunikasi Dengan Lingkungan Sekitar Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar	71
3. Hambatan Humas Dayah dalam Mengoptimalkan Partisipasi dengan Masyarakat Sekitar di Dayah Datul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Identitas Dayah.....	41
Tabel 4.2	Keadaan Dayah.....	42
Tabel 4.3	Nama- Nama Pimpinan Dayah.....	42
Tabel 4.4	Fasilitas-Fasilitas Dayah.....	47
Tabel 4.5	Data Pendidik Dayah	48
Tabel 4.6	Tenaga Kependidikan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN 4 : Draft Wawancara
LAMPIRAN 5 : Draft Observasi
LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan
LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keagamaan di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial, moral, dan religius masyarakat. Lembaga-lembaga keagamaan seperti dayah atau pasantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama semata, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang berhubungan erat dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Kondisi tersebut menuntut adanya komunikasi, hubungan dan pengelolaan relasi antara Lembaga dan masyarakat sekitar yang efektif agar tujuan pembinaan keagamaan dan sosial dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan agama harus senantiasa diperhatikan, karena merupakan pembinaan terhadap pondasi dari moral bangsa. Hal ini dapat dibuktikan, bahwa ketentraman serta keamanan tidak hanya dipengaruhi dengan ketentuan-ketentuan hukum, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral serta perilaku keagamaan dalam masyarakat. Pendidikan agama mulai ditanamkan kepada anak sejak dini, Pendidikan tersebut diajarkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Pendidikan agama di lingkungan keluarga merupakan Pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak, orang tua menjadi pendidika pertama dan utama bagi Pendidikan anak terutama dalam penanaman keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperhatikan oleh anak sebagai landasan bagi akhlak mulia.¹

Hubungan masyarakat (humas) memainkan peran yang semakin krusial dalam masyarakat modern, terutama di tengah demokratisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Tujuan desentralisasi adalah untuk memastikan partisipasi warga dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah, sehingga dapat mengatasi permasalahan lokal. Di Indonesia dampak partisipasi masyarakat terhadap proses pembuatan

¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 8

kebijakan public juga telah mendapat perhatian luas, Namum, mencapai partisipasi masyarakat yang efektif bukanlah tugas yang mudah.

Humas adalah Menurut Rex Harlow, seperti dikutip Onong Uchjana, Hubungan masyarakat adalah merupakan fungsi manajemen yang khas. Hal ini disebabkan karena humas memiliki tugas membantu dan pemeliharaan ikatan antara perusahaan dengan publiknya sejauh hal itu menyangkut kegiatan komunikasi, pengertian, pemahaman dan kerja sama dalam melakukan fungsinya maka humas mengikutsertakan manajemen dalam permasalahan, ikut serta dalam menanggapi pendapat publik serta membantu manajemen dalam menghadapi perusahaan secara efektif, dan melakukan komunikasi yang sehat.²

Dalam konteks manajemen, fungsi humas (hubungan masyarakat) menjadi salah satu unsur penting yang mendukung terciptanya interaksi yang konstruktif antara Lembaga dengan publik internal dan eksternal. Menurut beberapa kajian, humas memiliki tujuan seperti “meningkatkan partisipasi, dukungan dan bantuan secara konkret dari masyarakat” dan “membuka kesempatan yang lebih luas kepada pihak-pihak untuk turut berpartisipasi dalam kemajuan organisasi”. Dengan demikian, Lembaga Pendidikan atau keagamaan yang mampu mengoptimalkan fungsi humas akan lebih mudah mendapatkan dukungan, kepercayaan dan keterlibatan aktif dari masyarakat.

Humas merupakan salah satu fungsi untuk menghubungkan pihak atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi. Pada dasarnya publik dalam humas biasanya dikategorikan sebagai hubungan internal dan hubungan eksternal. Hubungan internal adalah publik yang berada di dalam lingkungan organisasi yang meliputi seluruh staf karyawan dan pimpinan. Sedangkan hubungan eksternal adalah publik yang berada diluar lingkungan organisasi yang meliputi instansi pemerintah, media atau pers komunitas dan lain sebagainya.

² Onong Uchjana, *Human Relations dan Public Relations*, (Mandar Maju, Bandung: 1993), hlm.118

Selanjutnya, partisipasi masyarakat bukan hanya istilah normative tetapi memiliki implikasi konkret terhadap keberlanjutan Lembaga dan keberhasilan program. Partisipasi masyarakat dapat mencakup keterlibatan dalam identifikasi masalah, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Dalam lingkungan sekitar dayah, keterlibatan masyarakat dapat membantu Lembaga dalam mengakses sumber daya lokal, mempermudah koordinasi kegiatan sosial-keagamaan, serta memperkuat jejaring kemitraan yang mendukung eksistensi dayah di tengah komunitas.

Ketersediaan masyarakat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk insentif yang ditawarkan oleh organisasi, kemudahan proses partisipasi, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi dan kegiatannya. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa ketika seseorang merasa diakui oleh suatu organisasi, motivasi mereka untuk berpartisipasi bisa sekuat menerima imbalan uang, sebaliknya kurangnya transparansi, sumber daya yang tidak memadai dapat menghambat partisipasi masyarakat. Insentif finansial dianggap sebagai faktor paling penting dalam partisipasi masyarakat sementara transparan dan kepercayaan sama pentingnya.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat merupakan sarana untuk mencapai partisipasi, dan dampaknya merupakan hal positif yang meningkatkan tata kelola dan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa humas memainkan peran sentral dalam memfasilitasi proses ini, terutama melalui komunikasi dan informasi.

Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang kuat antara fungsi humas Lembaga keagamaan dan tingkat partisipasi masyarakat di sekitarnya. Jika fungsi humas berjalan optimal, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi komunikasi dengan masyarakat, maka potensi terjadinya partisipasi masyarakat yang aktif akan meningkat. Beberapa penelitian di lingkungan Pendidikan keagamaan menunjukkan bahwa

manajemen humas yang baik berkontribusi positif terhadap partisipasi masyarakat.³

Di wilayah Aceh Besar, khususnya di Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, terdapat dayah yang memiliki sejarah dan peran penting dalam Pendidikan dan pengembangan keagamaan, yakni Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar. Dayah ini menyandang status sebagai salah satu Lembaga keagamaan yang bukan hanya melayani santri dari dalam tetapi juga memiliki hubungan dengan masyarakat sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan dayah dalam menjalankan fungsi keagamaan juga sangat bergantung pada kualitas hubungan dengan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, diketahui bahwa Fungsi Humas di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar sudah berjalan dengan cukup baik dan dapat dikatakan mendekati optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan berbagai acara dan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak dayah, yang selalu mendapatkan antusiasme tinggi dari masyarakat. Setiap kegiatan berlangsung dengan tertib, lancar dan tanpa adanya keributan. Kondisi ini menunjukkan adanya koordinasi dan komunikasi yang efektif antara pihak internal dayah dan masyarakat sekitar, dimana peran humas menjadi kunci dalam menjembatani hubungan tersebut.

Sebagai contoh konkret, pada pelaksanaan acara Maulid Nabi Muhammad SAW di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, antusiasme masyarakat sangat luar biasa, jumlah tamu undangan yang hadir sangat banyak hingga area parkir dan tempat duduk tidak mampu menampung seluruhnya. Fenomena ini berbeda dengan kondisi di beberapa dayah lain di wilayah Aceh Besar, yang acara maulidnya tidak seramai dan sepadat di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari kemampuan humas dayah dalam menjalin

³ Yusri M. Daud, Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat (Studi Penelitian pada MAN 4 Aceh Selatan), *Jurnal intelektualita*, 11 (02), 2022

komunikasi, membangun kepercayaan, serta memelihara hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

Selain itu, pelaksanaan acara tersebut juga melibatkan banyak pihak, baik dari internal dayah seperti ustadz dan ustadzah, maupun dari masyarakat sekitar yang turut membantu dalam berbagai bentuk partisipasi, mulai dari persiapan tempat, konsumsi, hingga pelayanan tamu. Hal ini menunjukkan adanya bentuk kerja sama yang kuat dan saling mendukung antara pihak dayah dan masyarakat.

Kemudian program lain seperti Arkanul ma'had yaitu sebagai lembaga Pendidikan dan lembaga dakwah dan sebagai penopang ekonomi, ini merupakan sebuah program lapangan kerja yang dayah sosialisasikan kepada masyarakat Desa Siem dimana ketika dayah membutuhkan guru, karyawan, ataupun pengurus maka program tersebut terlebih dahulu disosialisasikan kepada masyarakat Desa Siem dan juga yang dibutuhkan adalah masyarakat yang berkompetensi, kemudian ada program MBG (makan bergizi gratis) program ini juga banyak menyerap tenaga kerja dari mukim Siem, kemudian program lain dibidang keagamaan dayah sering berkontribusi dengan acara-acara kegiatan di masjid atau menasah di Desa Siem

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam bagaimana strategi komunikasi dan peran yang dijalankan oleh bagian Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh Humas sehingga masyarakat merasa memiliki ikatan emosional dan ketersediaan untuk terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana fungsi humas telah dioperasionalkan di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, dan bagaimana fungsi tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan tersebut dengan mengangkat judul

“Optimalisasi Fungsi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Sehubung dengan latar belakang diatas maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang akan di teliti yaitu:

1. Bagaimana strategi waka humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar?
2. Bagaimana kontribusi bidang kehumasan dalam membangun komunikasi dengan lingkungan sekitar Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh pihak humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar dalam mengoptimalkan partisipasi dengan masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui strategi waka humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar!
2. Untuk mengetahui kontribusi bidang kehumasan dalam membangun komunikasi dengan lingkungan sekitar Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar!
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh pihak humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar dalam mengoptimalkan partisipasi dengan masyarakat sekitar!

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis dapat di manfaatkan untuk memahami bagaimana komunikasi hubungan masyarakat atau Humas di

Madrasah, sebagai khasanah dalam pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan, dan menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan

serta menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan komunikasi hubungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dayah: dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap komunikasi hubungan masyarakat (Humas) dan partisipasi dengan masyarakat sekitar yang selama ini dilakukan dan juga untuk perkembangan dimasa yang akan datang
- b. Bagi humas dayah: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menejadi referensi bagi humas Dayah Darul Ihsan Aceh Besar didalam melakukan tugas-tugasnya.
- c. Bagi peneliti: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nanti nya akan digunakan sebagai bekal untuk tujuan kedalam dunia pendidikan

E. Penjelasan Istilah

Ada beberapa penjelasan istilah yang diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu proses untuk mencapai hasil terbaik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. tujuan utama dari optimalisasi adalah meningkatkan kinerja, meminimalkan hambatan, serta mamaksimalkan hasil sesuai target yang telah ditentukan. Dengan adanya optimalisasi, keputusan dapat dibuat secara lebih rasional dan tepat dan tepat guna, sehingga tujuan dapat tercapai tanpa pemborosan waktu, tenaga, dan biaya.

Optimalisasi dapat diartikan sebagai usaha untuk memaksimalkan keuntungan, kinerja, atau kualitas, serta meminimalkan kerugian, biaya, waktu, maupun resiko. Optimalisasi dikenal juga sebagai proses pencarian

solusi terbaik dari suatu permasalahan yang diformulasikan dalam bentuk tujuan dengan batasan tertentu. Optimalisasi memegang peran penting karena berhubungan langsung dengan efisiensi dan efektivitas organisasi.

2. Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan masyarakat (humas) itu adalah segala urusan yang dilakukan untuk menjaga hubungan baik antara sebuah organisasi, seperti perusahaan lembaga atau instansi dengan publik atau masyarakat. Humas bertugas untuk memastikan komunikasi antara organisasi dan publik berjalan lancar, baik lewat media acara ataupun komunikasi secara langsung. Tujuannya agar orang tahu, Pahami dan memiliki pandangan positif tentang apa yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Jadi, secara sederhana humas itu seperti “jembatan” Yang menghubungkan organisasi dengan publik agar saling mengerti dan menjaga citra yang baik. Humas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah staf atau pegawai pada sub bagian humas di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

3. Partisipasi Masyarakat Sekitar

Partisipasi masyarakat sekitar adalah keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam lingkungan tertentu untuk mendukung, melaksanakan, atau mengawasi kegiatan yang berlangsung di wilayah mereka. partisipasi ini dapat berbentuk sumbangan tenaga, pemikiran, materi, maupun dukungan moral yang bertujuan membantu keberhasilan suatu program. Partisipasi masyarakat menunjukkan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pembangunan atau kegiatan yang dijalankan.

Partisipasi masyarakat sekitar berperan penting karena tanpa keterlibatan warga, keberlangsungan suatu program sulit untuk dicapai, partisipasi masyarakat sekitar juga mencerminkan tingkat kesadaran sosial dan solidaritas dalam sebuah komunitas, melalui keterlibatan aktif, masyarakat dapat menyalurkan aspirasi, mengawasi jalannya kegiatan, serta menjaga keberlanjutan. Partisipasi ini bukan hanya membantu pihak penyelenggara kegiatan, tetapi juga menumbuhkan kerja sama, rasa

kebersamaan, serta kemandirian masyarakat dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terkait dengan Optimalisasi Fungsi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, maka di sini penulis merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai sebuah pedoman dalam penulisan ini nantinya. Berikut beberapa rujukan tersebut

Pertama, Badrut Tamam dkk, (2021) dengan judul Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Penyirangan-Pangarengan, Journal Of Social Community, Vol. 6 No. 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fengan jenis studi lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Teknik triangulasi. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa: Pertama, Perencanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Nurul Holil Panyirangan Pangarengan dilakukan berdasarkan rapat kerja humas. Yaitu, mengenalkan pentingnya madrash kepada masyarakat, mendapatkan bantuan moral maupun finansial. memberikan informasi kepada masyarakat dari pelaksaan program, mengetahui kebutuhan informasi masyarakat. Kedua, pelaksanaan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah (mda) Nurul Holil panyirangan Pangarengan melalui beberapa cara/alat bantu, seperti penyebaran browser, pemasangan banner, promosi madrasah lewat media dll. Ketiga, Evaluasi humas yang dilakukan di Madrasah Diniyah Awwaliyah (mda) Nurul Holil panyirangan Pangarengan meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan dua cara yakni, evaluasi langsung dan perempat bulan (sebelum semester ganjil, setelah semester ganjil menjelang kenaikan kelas). Evaluasi dilakukan diantaranya, partisipasi aktif dan partisipasi pasif.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus lokasi dan jenis lembaga yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan dan perencanaan humasnya bukan khusus pada fungsi humas dan Penelitian ini berfokus pada “humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar” di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil yang berarti penelitiannya lebih spesifik pada sebuah madrasah tingkat diniyah sedangkan penelitian saya sendiri lebih berfokus pada dayah yaitu pondok pasantren yang ada di aceh serta lebih menekankan pada strategi komunikasi untuk membangun citra positif. dari segi metode penelitian ini dan penelitian saya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan lainnya antara penelitian ini dan penelitian saya adalah keduanya sama-sama membahas humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar

Kedua, Amirotn Nahdliyah dan Aliah Uhwatun Hasanah (2021), dengan judul Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Mts Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam, Vol. 3. No. 2. Manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah salah satu metode guna membina dan mengembangkan suatu hubungan antar masyarakat yang harmonis antara madrasah dan masyarakat. Tujuan penelitian untuk menganalisis manajemen hubungan masyarakat MTsA Blokagung Banyuwangi, untuk mengetahui partisipasi masyarakat MTsA Blokagung Banyuwangi, dan untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat MTsA Blokagung Banyuwangi. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data. Hasil penelitian yang diperoleh adalah, manajemen humas di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi menggunakan POAC yaitu, planning, organizing, actuating, dan controlling. Manajemen hubungan masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi telah menerapkan manajemen POAC digunakan untuk menentukan pengelolaan manajemen hubungan

masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwang.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus lokasi dan jenis lembaga yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan humasnya bukan khusus pada fungsi humas dan Penelitian ini berfokus pada “humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar” di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. yang berarti penelitiannya lebih spesifik pada sebuah madrasah tsanawiyah (MTs) sedangkan penelitian saya sendiri lebih berfokus pada dayah yaitu pondok pasantren yang ada di aceh serta lebih menekankan pada fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, dari segi metode penelitian ini dan penelitian saya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan lainnya antara penelitian ini dan penelitian saya adalah keduanya sama-sama membahas humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar

Ketiga, Kholail Mahfudzah, Nur Azah (2023) dengan judul Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, Innovative: journal of social science research, Vol. 3 No. 3. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor penghambat dan pendukung manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan humas melalui tiga tahap, pertama menganalisis kebutuhan madrasah serta masyarakat, kedua menetapkan target yang ingin dicapai oleh humas dan ketiga tahap penyusunan program. Untuk pelaksanaannya yaitu menjalin komunikasi dengan wali murid dan penyebaran informasi, koordinasi dengan Pembina pondok, membangun relasi dengan masyarakat sekitar dan instansi lain. Untuk evaluasi pelaksanaannya dilakukan dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari program humas dengan melibatkan pimpinan madrasah.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus lokasi dan jenis lembaga yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan humasnya bukan khusus pada fungsi humas dan Penelitian ini berfokus pada “ humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar ” di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yang berarti penelitiannya lebih spesifik pada sebuah madrasah tsanawiyah (MTs) sedangkan penelitian saya sendiri lebih berfokus pada *dayah* yaitu pondok pasantren yang ada di aceh serta lebih menekankan pada fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, dari segi metode penelitian ini dan penelitian saya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan lainnya antara penelitian ini dan penelitian saya adalah keduanya sama-sama membahas humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar

Keempat, Fakhruddin Al- Farisy, (2023) dengan judul manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan madrasah di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan, Jurnal ilmu Pendidikan dan studi keislaman, Vol. 1 No. 1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan madrasah yang ditetapkan di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung. Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh ialah: 1) langkah perencanaan program kerja humas terdisir dari: (a) Analisis kebutuhan secara menyeluruh, anggaran teamwork, alat (b) Analisis situasi dan kondisi. (c) Evaluasi secara musyawarah bersama. 2) Pelaksanaan program kegiatan manajemen humas melalui beberapa media, media cetak, media visual, mediaaudiovisual. 3) Evaluasi program kegiatan manajemen humas terbagi menjadi 2 bagian: evaluasi skala kecil dan evaluasi skala besar.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus lokasi dan jenis lembaga yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan humasnya bukan khusus pada fungsi humas dan Penelitian ini berfokus pada “humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar ” di. MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan yang berarti penelitiannya lebih spesifik pada sebuah madrasah tsanawiyah (MTs) sedangkan penelitian saya sendiri lebih berfokus pada dayah yaitu pondok pasantren yang ada di aceh serta lebih menekankan pada fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, dan perbedaan lainnya dengan penelitian saya yaitu terletak pada variabel nya yaitu terhadap pengembangan madrasah, dari segi metode penelitian ini dan penelitian saya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan persamaan lainnya antara penelitian ini dan penelitian saya adalah keduanya sama-sama membahas humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar

Kelima, Dikhorir Afnan, (2019) dengan judul Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi di Era Keterbukaan Informasi Publik, Jurnal Soshum Insentif, Vol. 2 No. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa setiap perangkat desa difungsikan perannya sebagai humas desa atau pengelola informasi yang berkewajiban memberikan informasi secara jelas kepada masyarakat. Upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa ini diharapkan menghasilkan kondisi masyarakat yang berdaya guna. Kesimpulan penelitian ini adalah pengelola informasi di Desa Kasugengan Kidul telah mampu memberikan kontribusi positif dalam penyebaran program kerja pemerintah desa.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian saya sendiri terletak pada objek yang diteliti dan konteksnya. Penelitian ini berfokus pada

Desa dan fungsi humas desa sebagai pengelola informasi di era keterbukaan, Penelitian ini lebih berkaitan dengan humas di pendesaan, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada bagaimana fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar dan penelitian yang saya teliti juga lebih menekankan pada aspek Pendidikan. Dari segi metode penelitian ini dan penelitian saya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan persamaan penelitian ini dan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang fungsi humas

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, peneliti membuat sistematika penelitian skripsi yang terdiri dari 5 bab, adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika operasional.

BAB II, pada bab ini peneliti akan membahas tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan judul

BAB III, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data

BAB IV, Pada bab ke empat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V, Pada bab terakhir ini mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Optimalisasi Fungsi Humas

1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata optimal yang memiliki arti terbaik atau tertinggi, optimalisasi adalah proses yang dapat meningkatkan atau meninggikan suatu hal yang kita kerjakan. optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik.⁴

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektivitasnya yaitu meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses dan sebagainya.⁵ Berikut pengertian optimalisasi menurut para ahli:

- a. Menurut Poerwadarminta optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”. optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.⁶
- b. Menurut Winardi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha.⁷

⁴ Arrum Intan Sri, Dkk. Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan, *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1. (4), 2023

⁵ Asep Hidayat Dan M. Irvanda. Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance, *Jurnal Ilmiah Hospitality*. 11. (1) 2022

⁶ Winardi Dalam Praysi Nataly Rattu, Dkk. Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintah Dalam Perencanaan Pembagunan (Studi Dikantor Badan Perencanaan Pembagunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa), *Jurnal Governance* 2. (1) 2022

⁷ Ali Mohammad. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hlm. 124

- c. Singiresu S Rao, J Ohn Willey dan Sons, optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.
- d. Menurut Hysocc, Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mencari hasil yang ideal dengan nilai efektif yang dapat dicapai, optimalisasi merupakan usaha meningkatkan dan meninggikan suatu hal yang sudah ada ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal.⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi adalah suatu proses atau ukuran yang dengan cara efektif dan efisien memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan kegiatan yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan untuk tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam pencapaian hasil sesuai keinginan, maupun dalam arti pencarian nilai terbaik dari suatu fungsi dalam konteks tertentu. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

2. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas)

Menurut Butterick hubungan masyarakat, atau sering disingkat humas (public relation) adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu/organisasi.⁹

⁸ Menurut Hysocc Dalam Darmanto. Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kuantu Timur. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*

⁹ Butterich Keith. *Pengantar Public Relation: Teori dalam Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012)

Beberapa definisi humas yang disampaikan antara lain:

- e. Definisi humas menurut pendapat Scott M. Cutlipp, Allen H. Center dan Glen M. Brown menyebutkan, humas adalah fungsi manajemen secara khusus yang mendukung terbentuknya saling pengertian dalam komunikasi, pemahaman, penerimaan, dan kerja sama antara organisasi dengan berbagai publiknya.
- f. Marston menyatakan humas (public relation) adalah suatu perencanaan dengan menggunakan komunikasi persuasive untuk mempengaruhi persepsi masyarakat.¹⁰
- g. Menurut kamus Fund and Wgnel dalam Zulkarnain, pengertian humas adalah apapun yang dilakukan organisasi atau seorang untuk menumbuhkan atau mempertahankan sikap dan respon positif dari orang lain terhadap kehadiran dan aktivitas mereka.¹¹

Berdasarkan paparan pendapat di atas dapat disimpulkan humas adalah tindakan yang diambil oleh suatu organisasi untuk menumbuhkan niat baik dan saling pengertian dalam masyarakat. Tujuan utama humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh besar adalah membina hubungan baik dengan masyarakat dan semua pihak dilingkungan sekolah.

Humas bukanlah alat bisnis atau politik, tetapi alat manajemen. Humas adalah segala bentuk kontak dan hubungan yang diadakan oleh suatu organisasi dengan semua bentuk muka “publik” baik internal maupun eksternal, hubungan ini adalah meliputi semua bentuk komunikasi.

3. Tujuan dan Fungsi Hubungan Masyarakat

1. Tujuan Humas

¹⁰ Abdul Rahmat. *Manajemen Humas Sekola*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm. 1

¹¹ Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas dan Lembaga Pendidikan*. (Malang: Upt Muhammadiyah Malang, 2006), hlm. 12

Tujuan utama humas sendiri adalah menciptakan mempertahankan dan melindungi reputasi organisasi/perusaha memperluas prestasi, menampilkan citra-citra yang mendukung. Menurut Stenberg tujuan humas adalah untuk menumbuhkan persepsi positif masyarakat terhadap tindakan yang dilakukan oleh organisasi terkait.¹²

Tujuan utama public relation dapat disingkat sesuai tujuan utama yaitu:¹³

- a. Mengevaluasi sikap dan opini publik
- b. Formulasi dan implementasi prosedur dan policy organisasi atas komunikasi organisasi/perusahaan dengan publik.
- c. Mengkoordinasikan program-program komunikasi
- d. Mengembangkan hubungan dan “good-will” lewat proses komunikasi dua arah
- e. Mengembangkan hubungan positif antar organisasi dan publik.

Maksud dan tujuan terpenting dari humas adalah mencapai saling pengertian sebagai obyektif utama.¹⁴ Tujuan yang ingin dicapai dalam pekerjaan kehumasan dalam proses komunikasi dua arah tergolong besar yaitu:¹⁵

1. Komunikasi internal (personil/anggota institusi)
 - a. Memberikan informasi sebanyak dan se jelas mungkin mengenai institusi
 - b. Menciptakan kesadaran personil mengenai peran institusi dalam masyarakat.
 - c. Menyediakan sarana untuk memperoleh umpan balik dari anggotanya.
2. Komunikasi eksternal (masyarakat/ public)
 - a. Informasi benar dan wajar mengenai institusi

¹² Abdul Rahmat, *Manajemen Humas*,....hlm. 15

¹³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*,...Hlm. 20

¹⁴ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas*,... hlm. 15

¹⁵ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas*,... hlm. 16

- b. Kesadaran mengenai peran institusi dalam tata kehidupan umumnya dan pendidikan khususnya
- c. Motivasi untuk menyampaikan umpan balik

Sedangkan menurut Frida Kusumastuti tujuan humas adalah untuk kesadaran dikalangan masyarakat umum, pertumbuhan mental, dan penerapan perilaku konstruktif terhadap institusi atau organisasi.¹⁶

Setiap organisasi humas yang dibentuk pasti memiliki tujuan, sehingga dengan ditetapkannya tujuan, maka arah organisasi akan semakin jelas.¹⁷ Dalam hal ini membina komunikasi yang efektif dan memberikan manfaat kepada publik dan lembaga, humas harus mengambil tanggung jawab penuh.

2. Fungsi Humas

Fungsi humas secara umum menurut F. Racmadi Adalah untuk membina hubungan positif antara masyarakat dan lembaga. Untuk membangun pemahaman, untuk mendorong dukungan, dan keterlibatan publik dalam inisiatif mengembangkan lingkungan opini publik yang menguntungkan institusi.¹⁸

Humas harus mempunyai fungsi timbal balik baik internal maupun eksternal, sehingga humas secara eksternal harus melakukan upaya untuk menumbuhkan sikap dan persepsi positif dalam organisasi atau lembaga terhadap semua tindakan dan kebijakannya.

Fungsi-fungsi utama humas yang dikemukakan oleh Bentrاند R. canfield dalam bukunya public relations ada 3 fungsi humas yaitu:¹⁹

¹⁶ Frida Kusumastuti. *Dasar-Dasar Humas*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 4

¹⁷ Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*,...hlm. 21

¹⁸ F Racmadi. *Public Relation dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta :Gramedia Pustaka,1992), hlm. 21

¹⁹ Coulsan, Colin Dan Thomas dalam Abdul Rahmat. *Manajemen Humas Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi,2016), hlm. 19

1. Mengabdikan kepada kepentingan umum
2. Memelihara komunikasi yang baik
3. Menitikberatkan moral dan tingkah laku yang baik

Humas sebagai alat manajemen modern, maka secara structural merupakan bagian dari integral dari suatu kelembagaan atau organisasi, artinya : humas bukanlah merupakan fungsi terpisah dari fungsi kelembagaan atau organisasi tersebut. sejalan dengan konsep public relation yang berkembang kini adalah konsep yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah menurut Howard Childs, fungsi dasar public relations bukan untuk menampilkan pandangan organisasi atau seni sikap publik, tetapi untuk melakukan penyesuaian terhadap kepentingan publik setiap aspek pribadi organisasi maupun perilaku perusahaan yang punya signifikansi sosial. jadi disini public relation berfungsi membantu organisasi melakukan penyesuaian terhadap lingkungan tempat organisasi tersebut beroperasi.

Fungsi humas menurut Cutlip dan Center, dan Canfield, fungsi humas adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama
- b. Berfungsi untuk membina hubungan yang harmonis antara badan/ organisasi dengan pihak publiknya sebagai khalayak sasarannya.
- c. mengidentifikasi yang menyangkut opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya.
- d. melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbangan saran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.
- e. menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur informasi, publikasi serta pesan dari tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak

Secara rinci fungsi humas sekolah adalah:²⁰

1. Mendedikasikan diri terhadap kepentingan dan kebutuhan orang tua dan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan guru terhadap anak anak
2. Mengkonstruksi komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua peserta didik
3. Memfokuskan pada tutur kata, tutur sapa, dan perilaku yang baik yang dapat ditunjukkan guru kepada orang tua peserta didik sebagai pengguna melalui media baik cetak maupun online.

4. Peran Hubungan Masyarakat (Humas)

Terdapat empat peran humas lembaga pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penghubung

Humas lembaga pendidikan berperan sebagai penghubung antara lembaga (Ketua, yayasan, kepala sekolah/madrasah, tenaga, pendidik dan tenaga kependidikan) dengan masyarakat (orang tua dan peserta didik)

2. Pengomunikasi

Secara individu, pendidik yang ditugasi menjadi humas sekolah harus memiliki kemampuan dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak ataupun elektronik. komunikasi lembaga pendidikan dengan orang tua peserta didik juga bisa melalui grub whatsapp online.

3. Pendukung

Humas lembaga pendidikan merupakan pendukung program lembaga atau yayasan, artinya keberadaannya dipandang penting manakala berfungsi sesuai perannya secara baik.

²⁰ Juhji, dkk. *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*. (Jawa Barat: Widina, 2020), Hlm. 7

4. Publikator

Humas sebagai publik antar, yaitu orang yang diberi tugas untuk mempublikasikan hasil-hasil kegiatan lembaga kepada masyarakat. Komunikasi tersebut bisa dilakukan melalui media cetak maupun online seperti koran, buletin, majalah, jurnal, website sekolah, media sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp, Dan lain) dan sebagainya.

Sasaran humas adalah publik, yaitu suatu kelompok dalam masyarakat yang memiliki karakteristik kepentingan yang sama dalam praktik publik, sehingga dikelompokkan menjadi dua, yaitu publik internal dan publik eksternal.²¹ Publik internal adalah komunikasi antara pimpinan dan bawahan atau bawahan dengan pimpinan. Publik eksternal adalah komunikasi dengan orang luar atau publik umum (masyarakat)

5. Strategi Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Berikut beberapa strategi yang dijalankan oleh humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar:

a. Komunikasi efektif

Humas memastikan bahwa komunikasi antara Lembaga/institusi dan masyarakat berjalan dengan jelas, tepat sasaran, dan mudah dipahami. Misalnya menyampaikan informasi program, kegiatan, atau kebijakan dengan Bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat sekitar. Hal ini mencakup penggunaan Bahasa yang sederhana, saluran komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat, serta memastikan pesan sampai dengan baik. Strategi ini penting agar masyarakat tahu apa yang terjadi dan bagaimana mereka bisa terlibat.²²

²¹ Elvinato Ardianto. *Public Relation Praktis*. (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), hlm.

²² Hasan Husaini. Peran Hubungan dalam Meningkatkan Kepercayaan Public Terhadap Pemerintah. *Jurnal Resit Multidisiplin Edukasi*, 1(2), 2024

b. Pemanfaatan media dan teknologi informasi

Humas memanfaatkan media cetak, elektronik maupun media sosial untuk menyebarkan informasi dan membuka ruang partisipasi. Misalnya penggunaan whatsapp, surat elektronik, website, media sosial sebagai kanal komunikasi institusi dengan masyarakat.²³

c. Komunikasi dua arah

Tidak hanya menyampaikan informasi satu arah (dari institusi ke masyarakat), tetapi membuka ruang bagi masyarakat untuk memberikan tanggapan, berdiskusi, memberi saran/masukan, sehingga terjadi interaksi aktif. Hal ini penting agar masyarakat merasa memiliki dan terlibat, bukan hanya sebagai penerima pasif. Masyarakat bukan hanya penerima informasi, tetapi juga harus memiliki ruang untuk memberi masukan, ide, kritik, atau partisipasi aktif dalam proses. Misal, melibatkan orang tua dan wali murid dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program sekolah.²⁴

d. Membangun citra positif lembaga

Humas bekerja untuk menciptakan persepsi yang baik terhadap Lembaga di mata masyarakat agar masyarakat percaya dan tertarik untuk ikut serta dalam program-program lembaga. Citra positif ini bisa menjadi daya tarik partisipasi.²⁵

e. Kolaborasi dan kemitraan dengan masyarakat

Humas menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat, orang tua dan organisasi masyarakat, instansi pemerintah lokal, agar masyarakat merasa bagian dari kegiatan dan bukan hanya objek.

²³ Prabandari, D. A, dkk. Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmu Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 2022

²⁴ Ahmad Sulhan. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari, *Kajian Keislaman Kontemporer*, 13(2) 2017

²⁵ Sari, R. P., & Abdurrahman, A. Strategi Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra Lembaga di SMA Tunas Luhur, *Jurnal Education FKIP UNMA*, 11(1) 2025

Kolaborasi seperti ini meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan. Misalnya dalam penelitian disebut bahwa lembaga pendidikan berkolaborasi dengan masyarakat dalam proses kegiatan yang melibatkan tenaga, dana, ide masyarakat.

- f. Melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung
Salah satu strategi agar partisipasi menjadi nyata adalah dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan lembaga, misalnya menjadi panitia, relawan, memberikan ide, atau menyumbang sumber daya (tenaga, dana, pikiran). Dengan begitu masyarakat merasakan kontribusi dan keterlibatan yang konkret.

6. Kontribusi Humas

Berikut macam-macam kontribusi public relations (PR) menurut Teori Excellence (Excellence Theory) dari James E. Grunig yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadi fungsi manajerial strategis

Dalam teori Excellence, PR harus diposisikan sebagai bagian dari manajemen strategis dan pengambilan keputusan organisasi. Dengan demikian, humas tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi turut merumuskan kebijakan organisasi berdasarkan pemahaman public (stakeholders)

- b. Membangun komunikasi internal yang sehat

Teori Excellence menekankan pentingnya komunikasi dua arah (two-way symmetric) antara organisasi dan publik internal (misalnya karyawan), sehingga dialog, umpan balik, dan perubahan dapat terjadi secara konstruktif. Dengan sistem komunikasi internal yang baik, humas dapat memperkuat kohesi organisasi, meningkatkan keterlibatan (engagement) karyawan, dan mendukung efektivitas organisasi.

c. Manajemen krisis/ isu komunikasi

Humas berkontribusi dalam manajemen krisis (crisis communication) membantu organisasi merespons isu secara strategis dan etis, menjaga reputasi, dan mengatur dialog dengan public saat krisis. Ketika krisis, humas yang berbasis hubungan dan dialog simetris bisa membantu organisasi menanggapi kebutuhan public dengan transparansi dan adaptasi kebijakan.

d. Membangun dan mengelola citra

Salah satu hasil strategis dan praktik PR yang excellent adalah reputasi organisasi sebagai “by-product” dari perilaku organisasi dan hubungan public yang sehat. PR membantu mengatur narasi public, menyusun pesan, dan menggunakan komunikasi dua arah untuk memastikan bahwa citra organisasi dipertahankan dan berkembang secara positif. Melalui hubungan jangka panjang dengan public strategis, PR dapat membangun legitimasi sosial dan kepercayaan.

e. Membangun hubungan (relationship building) jangka panjang

Excellence Theory sangat menekankan pada hubungan jangka panjang antara organisasi dan public strategis. Hubungan ini bersifat saling menguntungkan, bukan manipulative. Humas bukan hanya menyampaikan, tetapi juga mendengarkan public dan bernegosiasi untuk kepentingan bersama. Humas yang baik mengelola relasi dengan berbagai public (karyawan, komunitas, investor, media) agar tercipta kepercayaan, kolaborasi, dan jaringan dukungan yang stabil.

B. Partisipasi Masyarakat Sekitar

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Kata partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “participation” yang artinya pengambilan bagian, pengikutsertaan. Sedangkan kata “participate” berasal dari kata “participate” yang berarti mengikutsertakan. Seiring dengan definisi tersebut partisipasi dapat diartikan sebagai turut serta berperan serta atau keikutsertaan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, definisi partisipasi adalah hal yang berkenaan dengan turut serta dalam suatu kegiatan atau berperan serta dalam suatu kegiatan. Jadi, dapat diartikan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk kerja sama yang diberikan apabila suatu pihak sedang melakukan suatu kegiatan. Dengan keterlibatan dirinya, berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. misalnya berpartisipasi/ ikut serta, maka anda melakukan kegiatan itu karena menurut pikiran anda perlu dan bahwa perasaan pun menyetujui untuk melakukannya.²⁶

Nyoman Sumaryadi mengartikan partisipasi sebagai aktifnya peran individu atau kelompok dalam proses pembangunan, baik melalui kontribusi pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, atau materi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Berikut beberapa pengertian partisipasi menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Keith Davis, Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan kelompok dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut
- b. Menurut Mubyarto, Partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan.
- c. Menurut Ach. Wazir Ws, Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

²⁶ Heri Kusmanto. Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2. (1) 2014 Hlm. 85

- d. Menurut Sastropoetra, partisipasi adalah keterlibatan yang berdifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.²⁷
- e. Menurut H.A.R Tilaar, Partisipasi juga merupakan upaya untuk memperkuat demokrasi melalui desentralisasi, di mana masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pembangunan dari bawah dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.²⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dan sadar dari individua tau kelompok dalam suatu proses atau situasi, dimana mereka secara emosional dan mental turut menyumbangkan pemikiran, tenaga, atau tanggung jawab terhadap tujuan bersama, serta berperan dlam tahap-tahap seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan untuk memperkuat pengaruh dan keberlanjutan hasil-hasil yang Dicapai.

Di dalam bahasa Inggris dipergunakan dengan istilah “society” yang sebelumnya berasal dari kata “socius” kawan yang lama- kelamaan berubah menjadi bersama-sama. Masyarakat juga diartikan sebagai sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas batas tertentu.

Dari hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat terdiri dari sekumpulan manusia yang berinteraksi dan merupakan kesatuan sosial. Masyarakat memiliki ciri-ciri yang dinyatakan yaitu *pertama*, Manusia yang hidup bersama, jadi dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jauh manusia yang harus ada akan tetapi

²⁷ Sastropoetra dalam Heri Kusmanto. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2. (1) 2014 Hlm. 85

²⁸Idham Noviar dan Evi Priyanti. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Warung Bambu Kecamatan Kerawang Timur Kabupaten Karawang, *Jurnal Pemerintahan dan Politik*. 8 (3) 2023

secara teoretis angka minimum nya ada dua orang hidup bersama. *Kedua* bercampur untuk waktu yang cukup lama. kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia manusia baru. *Ketiga* mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan, mereka merupakan kan suatu sistem hidup bersama sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.²⁹ Ciri-ciri masyarakat di atas selaras dengan definisi masyarakat yang telah dikemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama.

M.J Herskovits menyatakan Masyarakat adalah sekelompok individu yang diorganisasikan, ia mengikuti satu cara hidup tertentu. sedangkan menurut J.P Gillin Mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat adalah kumpulan individu yang dapat bekerja sama, mengorganisir diri, dan melihat diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas tertentu. Masyarakat yang telah mengalami kemajuan atau terpengaruh oleh modernisasi perlu waspada terhadap arus globalisasi yang dapat berdampak positif maupun negatif pada aspek mental fisik, dan spiritual mereka. Partisipasi masyarakat bisa tumbuh secara alami atau dipicu oleh faktor lain.

Menurut Isbandi Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pengambilan dan pemilihan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.³⁰

²⁹ Heri Kusmanto. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik.....* Hlm. 85-86

³⁰ Adi, Rukminto Isbandi. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas* (Depok : Fisip Universitas Press, 2007)

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal.. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat pro aktif dan bahkan reaktif, ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi Menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti terbagi menjadi sebagai berikut:³¹

a. Partisipasi vertikal

Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien.

b. Partisipasi horizontal

Partisipasi horizontal yaitu masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Menurut Basrowi, partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:³²

a. Partisipasi fisik

Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha Pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah

b. Partisipasi non fisik

³¹ Ahmad Mustanir dan Akhmad Yasin. Community Participation In Transect On Development Planning, *Jurnal Ilmu Administrasi Public*, 8 (2), 2018.

³² Rorynovia Fitriani. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa, *Journal Of Politic*, 2019

Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan Pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui Pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.

Bentuk- bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu sebagai berikut:³³

1. Partisipasi buah pikiran yaitu memberikan ide dan masukan dalam pertemuan atau rapat, sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
2. Partisipasi tenaga yaitu berkontribusi secara aktif dalam kegiatan fisik untuk memperbaiki atau membangun prasarana.
3. Partisipasi harta benda yaitu menyumbangkan barang atau sumber daya seperti uang, makanan, atau alat kerja untuk mendukung pembangunan
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran yaitu menggunakan keterampilan pribadi untuk mendukung usaha-usaha pembangunan.
5. Partisipasi sosial yaitu menunjukkan solidaritas dan kebersamaan dalam mendukung inisiatif pembangunan.

3. Macam-macam partisipasi masyarakat

Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan

³³ I Ketut, Suarjaya. Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, *Widyana*, 18 (1) 2021,

kemanfaatan dan partisipasi dalam evaluasi, keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.³⁴

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, Seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, Tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dan kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi ini tidak terlepas dari dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai dari segi kualitas keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat

³⁴ Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 39-40

seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

d. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau ada penyimpangan.

C. Optimalisasi Fungsi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar

Optimalisasi fungsi humas adalah upaya untuk menjalankan fungsi kehumasan secara maksimal, sistematis dan strategis agar organisasi dapat mencapai hubungan yang efektif dan bermanfaat dengan publiknya. Fungsi humas atau hubungan masyarakat (public relation) merujuk pada peran sebuah organisasi dalam mengelola dan memelihara komunikasi serta hubungan dengan publiknya baik publik internal ataupun eksternal.

Dalam konteks organisasi yang berhadapan dengan masyarakat sekitar misalnya instansi pemerintah, lembaga pendidikan, atau perusahaan unit humas tidak hanya menyampaikan informasi ke masyarakat, tetapi juga menerima aspirasi membangun pemahaman bersama, dan menciptakan saluran Komunikasi dua arah.

Partisipasi masyarakat di sini dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif warga sekitar dalam program, kegiatan, kebijakan atau proses yang bersinggungan dengan organisasi tersebut. Sebagai contoh dalam lembaga pendidikan partisipasi bisa berupa masyarakat (orang tua, komunitas,) yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, Atau evaluasi hasil. Keterlibatan ini penting karena ketika masyarakat merasa dilibatkan dan punya akses ke proses komunikasi, maka program yang dijalankan akan lebih diterima, lebih relevan dengan kebutuhan mereka, dan memiliki dukungan yang lebih luas.

Fungsi humas dan partisipasi masyarakat bisa dihubungkan dalam praktik. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar melalui Humas. Manfaat dari optimalisasi fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sangat nyata ketika humas bekerja dengan baik dan masyarakat turut aktif maka organisasi akan mendapatkan dukungan publik yang lebih kuat program akan berjalan dengan lancar dan pembangunan sosial pun menjadi lebih inklusif dengan demikian fungsi humas ini sangat penting untuk melihat bagaimana organisasi dapat memperkuat peran humas sebagai penghubung dan dengan masyarakat agar keterlibatan masyarakat sekitar meningkat secara nyata



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono mengemukakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu peneliti akan memahami dan mendeskripsikan data-data yang akan peneliti peroleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti pilih sesuai dengan fokus penelitian yang akan dipahami dan peneliti memberikan pemaknaan berdasarkan argumentasi logika dan teori tertentu.

penelitian tentang strategi komunikasi hubungan masyarakat (humas) dalam membangun citra positif madrasah ini merupakan penelitian yang prosedur penelitian nya menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Dalam artian penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang strategi komunikasi hubungan masyarakat (humas) dalam membangun citra positif madrasah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh data yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Dayah Darul Ihsan Aceh Besar, yang berlokasi di Gampong Siem, kecamatan Darussalam kabupaten, Aceh Besar, Aceh 23373. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang sangat berciri khas agama islam di wilayah kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar. madrasah ini juga sangat

³⁵ Sugiyono dalam Umriati Dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: STTJ, 2020), hlm. 7

³⁶ Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

mudah dijangkau oleh para masyarakat karena berada ditengah-tengah pemukiman warga. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut sesuai dengan permasalahan yang ingin peneliti lakukan penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun forum (organisasi). Subjek penelitian ialah orang-orang yang memberikan informasi dan data yang akurat. Subjek pada penelitian ini yaitu pimpinan dayah, wakil kepala bidang humas dan satu orang masyarakat, karena merekalah yang mengetahui perkembangan humas dan dalam penilaian pelaksanaannya.

Adapun alasan peneliti menjadikan pimpinan dayah sebagai subjek penelitian karena pimpinan dayah lebih mengetahui semua kebijakan yang diterapkan untuk humas dan alasan peneliti memilih Waka humas sebagai subjek penelitian karena Waka humas yang lebih memahami ruang lingkup tentang humas dan strategi pelaksanaan humas dan subjek-subjek yang ditentukan oleh peneliti berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, sehingga dapat memberikan informasi dan data yang akurat serta dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh instrumen pendukung yaitu pedoman observasi, daftar wawancara dan dokumentasi peneliti berusaha agar dapat menghindari pengaruh subjektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan lamanya waktu maupun harinya, akan tetapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan para informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tema penelitian diatas, maka cara yang akan peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan tiga Teknik, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu hand phone, kamera, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan sesuai kondisi. Untuk dapat terlaksananya penelitian yang akan dibuat maka hingga dapat berjalan dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.³⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan objek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke Dayah Darul Ihsan Aceh Besar. Metode ini dapat mengetahui gambaran secara umum tentang latar belakang, sarana dan prasarana proses belajar mengajar dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta. 2016), hlm 196- 197

muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.³⁸

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk kebutuhan penelitian tentang Optimalisasi Fungsi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan.³⁹

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data menurut Patton merupakan proses mengatur data, mengorganisasikan nya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori, mendefinisikannya sebagai unit, mensistesisikannya, Dan menyusunnya dalam pola memilih apa yang penting untuk analisis. Kemudian menarik kesimpulan dengan cara mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.⁴⁰

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian*, hlm 187

³⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm 11

⁴⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 84

Dalam menganalisis data peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data diperoleh dengan cara mengelompokkan data, meringkas data mana yang penting dan mana yang tidak, sebab semakin lama peneliti berada di lapangan maka semakin besar dan luas dan kompleks jumlah data yang tersedia. Hasil data yang diperoleh di lapangan akan dikelompokkan dan diklasifikasikan menurut apa yang peneliti dapat di lapangan.

2. Penyajian data

Setelah peneliti mereduksi data, peneliti kemudian akan menyajikan data dari hasil yang diperoleh di lapangan secara lebih spesifik dan jelas. Peneliti akan mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan jawabannya, atau hasil dari apa yang dikatakan seperti halnya hasil observasi yang diterima, peneliti mengurutkan observasi mana yang harus disusun terlebih dahulu agar hasil observasi yang dilakukan lebih erat hubungannya.

Peneliti juga membuat daftar tanggapan setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (Pimpinan dayah, wakil kepala Bidang kehumasan dan masyarakat sekitar), serta tanggapan yang peneliti lihat atau amati saat mereka melakukan tanya jawab. Semua ini dilakukan agar jawaban yang diterima lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Dokumen yang diterima biasanya berupa foto, audio recorder saat wawancara dan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan dari apa yang peneliti lakukan saat menyajikan data. Dengan itu, hasil yang ada dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal, namun tidak menutup

kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian antara apa yang ingin diteliti dengan hasil penelitian. Peneliti di sini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya oleh peneliti lain.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria kriteria tertentu. Untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti dapat melalui penelitian, kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang dikemukakan oleh Lissncoln dan Guba, Ada empat macam yaitu kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas, confirmabilitas.

1. Kredibilitas data

Kredibilitas data peneliti dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu triangulasi sumber, metode dan teori untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang akan peneliti gunakan yaitu:

Triangulasi metode adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini peneliti gunakan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjel penelitian yang diragukan.

Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan

perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan

2. Transferabilitas

Transferabilitas Merupakan kriteria hasil penelitian yang dapat diterapkan atau digunakan pada situasi yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi, maka peneliti akan mengangkat makna-makna esensial temuan penelitian, melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian. Peneliti akan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca.

3. Dependabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian dan mempersiapkan kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data sehingga data tersebut dapat divalidasi secara ilmiah. Banyak kesalahan yang disebabkan oleh peneliti salah satu ialah ketidakpercayaan peneliti, mungkin dari kelelahan, kelalaian sehingga menimbulkan kesalahan. Konsep dependabilitas lebih luas, karena dapat menghitung apa saja yang harus peneliti lakukan dengan menggunakan bimbingan yang diberikan kepada konsultan untuk mempelajari kegiatan yang peneliti lakukan

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan sebagai evaluasi dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi. Analisis data, catatan penelitian termasuk metodologi, strategi dan validitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, data yang peneliti peroleh untuk penelitian yang berkenaan dengan Optimalisasi Fungsi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, dalam hal ini peneliti melakukan pendataan awal dengan mengumpulkan beberapa data terkait dengan lokasi penelitian di Dayah Darul Ihsan, dengan demikian peneliti akan menguraikan dalam pembahasan berikut.

1. Profil Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

a. Identitas Dayah

Tabel 4.1 Identitas Dayah

Nama Dayah	: Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar
NPSN	: 10114246
Alamat Dayah	: Jl. Tgk. Glee Iniem
Desa	: Siem
Tahun Berdiri	: 1910
Kode Pos	: 23373
No Telepon Dayah	: 082316610330
Kecamatan	: Darussalam
Kabupaten / Kota	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Email	: darulihsanabuhasan@gmail.com
Website	: https://www.ddihk.com
Akreditasi	: A
Jumlah Guru	: 152 Orang
Jumlah Santri	: 1.465 Orang

b. Keadaan Dayah

Tabel 4.2 Keadaan Dayah

Pendiri	: Syekh Tgk. H. Muhammad Hasan Krueng Kalee
Pimpinan	: Tgk. H. Muhammad Faisal Sanusi, S. Ag, M. Ag
Yayasan	: Yayasan Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee
Ketua Yayasan	: Tgk. H. Musannif Sanusi, SE, SH
SK Pendirian Dayah .	: 451.44/770/2019
Tahun Didirikan / Dibangun	: 1910
Tahun Beroperasi	: 1964
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 40.000 M ²

c. Kepemimpinan Dayah dari Tahun ke Tahun

Tabel 4.3 Nama-Nama Pimpinan Dayah

No	Nama Pimpinan Dayah
1	Tgk. H. Hasan Krueng Kalee (1910-1946)
2	Tgk. Qusayyin Aly Su'udy (1999-2003)
3	Tgk. H. Mutiara Fahmi Razali (2003-2006)
4	Tgk. Suhaili (2006-2008)
5	Dr. Tgk. H. Syukri Yusuf (2008-2010)
6	Tgk. H. Muhammad Faisal Sanusi, S. Ag, M. Ag (2010- sekarang)

2. Sejarah dan Perkembangan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Dayah Terpadu Darul Ihsan merupakan salah satu dari dua dayah tertua yang telah ada di Aceh sejak masa kolonial Belanda. Lembaga ini merupakan tindak lanjut dari pengembangan Dayah Salafi Abu Krueng Kalee, yang pernah berkembang pada tahun 1910 hingga 1946.

Dayah ini didirikan oleh Abu Krueng Kalee, putra dari Teungku Haji Hanafiah yang bergelar Teungku Haji Muda Krueng Kalee. Abu Krueng Kalee dikenal sebagai ulama kharismatik di Aceh pada awal abad ke-20. Beliau menuntut ilmu di Dayah Yan-Kedah, Malaysia, lalu melanjutkan studi ke Masjidil Haram, Mekkah al-Mukarramah, selama tujuh tahun.

Pada masa tersebut (1910–1946), Dayah Krueng Kalee memiliki murid (thalabah) yang datang dari berbagai daerah di Nusantara dan negeri tetangga seperti Malaysia. Di bawah kepemimpinannya, pendidikan dayah mengalami kemajuan pesat hingga mencapai masa keemasan. Hal ini terbukti dari banyaknya tokoh ulama nasional dan lokal yang lahir dari Lembaga tersebut, antara lain: Teungku Haji Mahmud Blang Bladeh, Teungku Haji Abdul Rasyid Samlakoe Alue Ie Puteh, Teungku Haji Sulaiman Lhoksukon, Teungku Haji Yusuf Kruet Lintang, Prof. Dr. Hasbi Ash-Shiddieqy, Prof. Ali Hasjmy (mantan Gubernur Aceh pertama), Teungku H. Nurdin (mantan Bupati Aceh Timur), Teungku H. Adnan Bakongan, Teungku H. Habib Sulaiman (mantan Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman), dan Teungku H. Idris Lamreung (ayahanda almarhum Prof. Dr. Safwan Idris, mantan Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), serta banyak tokoh lainnya. Sebagian di antara mereka kemudian mendirikan lembaga pendidikan agama (dayah) baru di daerah masing-masing.

Dewasa ini, sekitar dua pertiga dayah yang ada di Provinsi Aceh dipelopori atau dipimpin oleh ulama yang pernah menimba ilmu di Dayah Krueng Kalee. Oleh karena itu, pengembangan kembali dayah ini

menjadi hal yang mutlak, mengingat peranannya yang besar dalam peningkatan pendidikan Islam di Aceh.

Satu hal yang kerap terjadi di lembaga pendidikan dayah di Aceh ialah ketika pimpinan (Teungku Chik) wafat, maka berakhir pula kegiatan dayah tersebut. Demikian pula setelah ulama besar Abu Krueng Kalee berpulang ke rahmatullah pada malam Jumat, 15 Januari 1973. Sejak saat itu, aktivitas pendidikan di dayah ini sempat terhenti.

Dua puluh enam tahun kemudian, tepatnya pada 15 Muharram 1420 H / 1 Mei 1999, Dayah Krueng Kalee dipugar kembali atas prakarsa putra beliau, Teungku Haji Ghazali Hasan Krueng Kalee, dan cucunya, H. Waisul Qarani Aly As-Su'udy. Dalam sistem pembelajarannya, dayah yang kini bernama Dayah Terpadu Darul Ihsan menggabungkan metode salafi dan modern. Tujuannya agar para santri dan santriwati tidak hanya menguasai ilmu agama dan berakhlak mulia, tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Sistem pendidikan di Dayah Terpadu Darul Ihsan menggunakan metode pendidikan madrasah formal dan dayah salafi. Kurikulum madrasah yang mengacu pada Kementerian Agama dijalankan secara sinergis dengan sistem pendidikan dayah pada sore, malam, dan selepas subuh. Seluruh santri diwajibkan tinggal di asrama serta menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari.

Selain itu, santri juga dibekali dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti les komputer, menjahit, nasyid islami, tarian adat Aceh, Dalail Khairat, seni tilawatil Qur'an, kepramukaan, drama tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), pidato tiga bahasa, bela diri, kaligrafi (khat), praktik ibadah, serta berbagai pelatihan peningkatan mutu.

Hingga kini, setelah lebih dari lima belas tahun berjalan, jumlah santri mencapai 1.465 orang, yang diasuh oleh 152 guru 45 di antaranya merupakan guru tetap Yayasan serta 18 karyawan. Para santri berasal dari berbagai kabupaten/kota di Aceh, juga dari luar daerah seperti

Medan, Padang, Jakarta, Batam, dan Pulau Jawa. Bahkan, ada pula santri yang berasal dari luar negeri seperti Malaysia dan Thailand.

Dari jumlah tersebut, sebagian besar santri berasal dari keluarga kurang mampu. Namun demikian, Dayah Darul Ihsan berkomitmen untuk terus melanjutkan pendidikan bagi mereka meski dalam kondisi sulit. Komitmen ini tentu memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar para santri tetap dapat belajar walau terkendala biaya. Alhamdulillah, berkat bantuan dana insidental dan beasiswa bagi santri yatim-piatu, proses pendidikan masih dapat berlangsung hingga hari ini. Sebagaimana pepatah mengatakan, “Kalau ada kemauan, pasti ada jalan.”

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut (29): 69:

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”

3. Visi dan Misi Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Visi:

“Terwujudnya insani yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan moral menuju generasi ulul albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaksiatan umat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Sunnah”

Misi:

1. Menyelenggarakan proses Pendidikan islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi dan berbaris pada sikap spiritual, intelektual dan moral guna mewujudkan kadar umat yang menjadi rahmatallil'alamin
2. Mengembangkan pola kerja pondok pasantren dengan beaspada manajemen professional yang islami guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan pondok yang tertib aman dan damai
3. Meningkatkan citra positif Lembaga Pendidikan pondok pasantren yang berwawasan sains dan teknologi informasi serta berbudaya modern yang islami.

4. Lokasi/ Letak Dayah

Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee secara geografis berlokasi Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. dengan alamat di Jalan Tgk. Glee Iniem, Siem, Darussalam, Aceh Besar, dan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam yang sudah berakar kuat sejak masa kolonial belanda, Lokasinya berada dikawasan pendesaan yang relatif tenang namun tetap mudah dijangkau dari pusat kota Banda Aceh.

Komplek dayah ini berada sekitar ± 12 kilometer arah timur dari pusat kota banda aceh, sehingga mudah diakses dari pusat pemerintahan dan fasilitas kota besar di provinsi Aceh. Dari kampus-kampus besar seperti Universitas Syiah Kuala (USK) dan Uin Ar-Raniry Banda Aceh , jaraknya sekitar ± 4 kilometer kearah timur, yang menunjukkan posisi dayah yang cukup dekat dengan pusat Pendidikan tinggi di wilayah tersebut.

Dalam konteks batas-batas wilayah lokalnya dayah ini berada di Kawasan pendesaan yang berbatasan langsung dengan area permukiman dan sawah masyarakat Gampong Siem, yang didominasi lahan pertanian serta perbukitan yang asri sehingga suasana belajar lebih tenang dan kondusif, di sisi utara dan timur kompleks dayah umumnya berbatasan dengan lahan persawahan dan jalan desa yang menghubungkan ke permukiman penduduk, sementara di sisi selatan dan baratnya berdekatan dengan permukiman Gampong Siem serta akses jalan lintas desa menuju Banda Aceh dan sekitarnya (sekitar 1 km dari pusat administrasi pemerintahan kecamatan dan fasilitas umum setempat)

Dengan kombinasi letak yang strategis, lingkungan yang tenang, serta aksesibilitas yang baik dari kota, dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee menjadi pilihan utama bagi banyak santri yang ingin menuntut ilmu agama dan karakter Aceh.

5. Fasilitas-Fasilitas yang Tersedia

Tabel 4.4 Sarana dan prasanana Dayah Darul Ihsan

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Pimpinan	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Waka	1	Baik
5	Lab Komputer	2	Baik
6	Lab IPA/Sains	1	Baik
7	Perpustakaan	2	Baik
8	Mushalla	2	Baik
9	Kantin	2	Baik
10	Asrama	6	Baik
12	Lapangan volley ball/ basket	1	Rusak Ringan
13	Ruang laboratorium multimedia	1	Baik
14	Ruang laboratorium Bahasa	1	Baik
15	Asrama Putri	2	Baik

6. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5 Tenaga Pendidik Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

NO	NAMA	NIK	KABUPATEN/KOTA
		(Hanya Angka 16 Digit)	
1	AYU WAHYUNI	1106126205000002	Aceh Besar
2	Ida Farida	1105015607840005	Aceh Besar
3	Isnri Wardaton	1106124506910003	Aceh Besar
4	KHALISATUN MUNAWWARAH	1106126512970003	Aceh Besar
5	NISAUL FAIZA	1106124705980006	Aceh Besar
6	NORA AZLINA	1106125609980002	Aceh Besar
7	NURUL FAJRI	1106235212960003	Aceh Besar
9	Rabiatul Fauzi Umri	1106105308950001	Aceh Besar
10	Zakiah	1106104902900001	Aceh Besar
11	Asriyanti	1106207107870001	Aceh Besar
12	Asriah	1106214307850001	Aceh Besar
13	ASAD	1108142712860002	Aceh Besar
14	MURTADHA	1106101107760004	Aceh Besar
15	CUT HERLINA	1111016709870001	Aceh Besar
16	ASNAINI	1104175701910001	Aceh Besar
17	MARINI AGUSTINA	1106124908850002	Aceh Besar
18	MUHAMMAD ZULFAJRI	1106200703870002	Aceh Besar
19	DINA ARIANI	1171026909850008	Banda Aceh
20	HARMAYATI	1171014401770001	Banda Aceh

21	ISMA RATNANI	1106126210850002	Aceh Besar
22	FATHIMATUZZUHR A	1108126212860002	Aceh Besar
23	RAMADAYANTI	1106206404870002	Aceh Besar
24	KHOLID EFENDI	1108180208840001	Aceh Besar
25	SAFWAN NAZARUDDIN	1107132906790001	Aceh Besar
26	JUNAIDI	1106210107850106	Banda Aceh
27	MARATUL HUSNA	1106126306910002	Aceh Besar
28	MUHAMMAD NOER FAJRI	1106111001950002	Aceh Besar
29	MAGDALENA	1116014511930002	Banda Aceh
30	KHALID MUDDATSTSIR	1106111201910001	Aceh Besar
31	SYUHADA	1106110101960005	Aceh Besar
32	RAUDHAH MARZUKI	1106126709950002	Aceh Besar
33	ADLINA	1106126009900003	Aceh Besar
34	INA FADHILA	1106126209990001	Aceh Besar
35	SARI RAMADANI LUBIS	1205054402950007	Banda Aceh
36	SALAHUDDIN	1106120303870001	Aceh Besar
37	IZZATI	1106106403860001	Aceh Besar
38	ULFAH FAHJRIATI	1106124408950001	Aceh Besar
39	MUSTAFA HUSEN	1105040403830004	Banda Aceh
40	NOPRIZAL	1106091111940002	Aceh Besar
41	EKA RAHMI YANTI	1107076912930002	Pidie
42	ZUBAIDAH BARHAN	1106124101730002	Aceh Besar
43	IZARUL RAFIQ	1106121906970001	Aceh Besar

	MIFTAH		
44	ZAKWANI	1101086901970004	Aceh Besar
45	SIRAJUDDIN AMIN	1107170108810002	Aceh Besar
46	MAULIDAYANI	1106126012880002	Aceh Besar
47	MUHAMMAD AKMAL	1106120204950003	Aceh Besar
48	SALMIATI	1108126412930001	Aceh Besar
49	ZAHRIAH	1171084710770001	Banda Aceh
50	NURKEMALAFITRI	1106124606860005	Aceh Besar
51	DARA AUGUSTRIA	1171046608910002	Banda Aceh
52	MELIA ANDRIYANI	1106126404000002	Aceh Besar
53	RIZWANAH	1106115706940001	Aceh Besar
54	INTAN SARI	1106125712980001	Aceh Besar
55	MIFTAHUL JANNAH	1171044408990003	Banda Aceh
56	MUHAMMAD SOFYAN	1106133004940001	Aceh Besar
57	KHAIRI FADHLI. S	1105042707950002	Aceh Barat
58	SALWATI	1106126405760002	Aceh Besar
59	RIFQI RIZQULLAH	1106122102960002	Aceh Besar
60	DINI DAMSARI	1106126812870001	Aceh Besar
61	SITI MAWADDAH	1106125701940001	Aceh Besar
62	NUR AFNI	1171024911880001	Banda Aceh
63	SRI WAHYUNA	1106124201950005	Aceh Besar
64	NIA SAFIRA	1103115905010002	Aceh Besar
65	SAFRINA	1106126008860001	Banda Aceh
66	ZULFADHLI	1106121502870002	Aceh Besar
67	NURFADHLIAH	1106125208710002	Aceh Besar
68	WARDANI MUTIAWATI	1106126103750002	Aceh Besar
69	MUTIA ULFA	1106125011820003	Aceh Besar

70	YENNI YUNIZAR	1106215906830001	Banda Aceh
71	NANA ERLINA	1106124405870001	Aceh Besar
72	RAHMAWATI	1173024404800001	Banda Aceh
73	HASRIYANTI	1106124310810002	Aceh Besar
74	SAIFUL FAHMI	1106121406750004	Aceh Besar
75	WANTI NUR JADIDAH	1106124811940002	Aceh Besar
76	NAZARIAH	1106124302880001	Aceh Besar
77	FITRIYANI	1106114703950001	Aceh Besar
78	AZWIR HASBALLAH	1106200107950086	Aceh Besar
79	MARYAM	1172024107670001	Aceh Besar
80	KHAIRUL BUSYRA	1107225707940001	Banda Aceh
81	RIFQI RIZQULLAH	1106122102960002	Aceh Besar
82	SITI MAULI ARIFAH	1106126908930004	Aceh Besar
83	RAHMALIA	1106125111930001	Aceh Besar
84	MAULINDA	1106096611960002	Aceh Besar
85	HERAWATI	1106126404820005	Aceh Besar
86	MIFTAHUL JANNAH	1106215602870002	Aceh Besar
87	INTAN PERMATASARI	1171016811870001	Banda Aceh
88	DINI DAMSARI	1106126812870001	Aceh Besar
89	AHMAD BAIZAWI	1106121204930002	Aceh Besar
90	ASRIAH	1106214307850001	Aceh Besar
91	SITI MAWADDAH	1106125701940001	Aceh Besar
92	NURHAYATI	1106127007880002	Aceh Besar

Tabel 4.6 Tenaga Kependidikan Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

NO	NAMA	NIK	JABATAN	KABUPATEN/KOTA
		(Hanya Angka 16 Digit)		
1	PUTRI RIZKIAH	1106126003860003	tata usaha	Aceh Besar
2	APRILIANDI	1114010704970001	bendahara MTS	Aceh Besar
3	MAUIDHATUN HASANAH	1171046705860007	Pemberkasan	Banda Aceh
4	NELLY SAFRIDA, S.IP.	1106126907940001	Pustaka MTS	Aceh Besar
5	REFA MUFASIRAH	1106126305990001	tata usaha	Aceh Besar
6	NAJIMAH	1101114903010001	Operator	Aceh Selatan
7	HUSNUL MAWADDAH	1106124812990003	Operator	Aceh Besar
8	RAISAH	1106124803010003	Operator	Aceh Besar
9	RAISA ADILLA	1171025506020001	Operator	Banda Aceh
10	FATIMAH ZUHRA	1106114407940004	Pustaka MA	Aceh Besar
11	SAMSUL BAHRI	1106060201600001	Bendahara MA	Aceh Besar
12	ATAILLAH	1106120301760001	Kepsek MAS	Aceh Besar
13	RATNA NILAWATI	1105016801840004	Kepsek SMK	Banda Aceh
14	ZULFADHLI	1106121502870002	tata usaha	Aceh Besar
15	RAHMAWATI	1173024404800001	kepsek Mts	Banda Aceh

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Optimalisasi Fungsi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar diperoleh dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu wakil pimpinan dayah, waka humas, dan kepala desa. Berikut ini akan peneliti jelaskan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan.

1. Strategi Waka Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.

Untuk mengetahui strategi waka humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, maka peneliti mengajukan pertanyaan wawancara kepada tiga informan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk Tgk. Mustafa Husein Woyla, S. Pd. I selaku wakil pimpinan dayah yang mewakili pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, dan Tgk. Mustafa Husein Woyla, S. Pd. I selaku waka humas dayah dan bapak M. Zubir Yunus selaku kepala desa di Desa Siem.

a. Komunikasi Efektif dengan Masyarakat

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada wakil pimpinan : Apakah humas dayah menyampaikan semua program atau kegiatan dayah kepada masyarakat sekitarnya, atau hanya program tertentu yang dipilih untuk dikomunikasikan?

Wakil pimpinan menjawab: “Iya humas dayah menyampaikan program atau kegiatan dayah kepada masyarakat sekitarnya, tetapi tergantung kepentingannya juga apabila suatu program itu memerlukan keterlibatan masyarakat maka akan dikomunikasikan kepada masyarakat atau hanya dikomunikasikan ke tokoh masyarakat nya saja, beberapa program dalam hal pendidikan yang di komunikasikan langsung kepada masyarakat yaitu beasiswa untuk masyarakat Desa Siem sebagai

dispensasi dari dayah, arkanul ma'had yaitu sebagai lembaga Pendidikan dan lembaga dakwah dan sebagai penopang ekonomi, ini merupakan sebuah program lapangan kerja yang dayah sosialisasikan kepada masyarakat Desa Siem dimana ketika dayah membutuhkan guru, karyawan, ataupun pengurus maka program tersebut terlebih dahulu disosialisasikan kepada masyarakat Desa Siem dan juga yang dibutuhkan adalah masyarakat yang berkompentensi, kemudian ada program MBG (makan bergizi gratis) program ini juga banyak menyerap tenaga kerja dari mukim Siem, kemudian program lain dibidang keagamaan dayah sering berkontribusi dengan acara-acara kegiatan di masjid atau menasah di Desa Siem, yayasan dayah juga banyak ikut andil dalam pembangunan meunasah di Desa Siem, program lain seperti kegitan atau acara-acara besar islam juga dikomunikasikan kepada masyarakat sekitar”⁴¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas : Apakah humas dayah menyampaikan semua program atau kegiatan dayah kepada masyarakat sekitarnya, atau hanya program tertentu yang dipilih untuk dikomunikasikan?

Waka Humas menjawab: Humas dayah menyampaikan program dan kegiatan kepada masyarakat sekitar sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan program tersebut. jika suatu program membutuhkan keterlibatan masyarakat, maka informasi disampaikan langsung kepada masyarakat atau melalui tokoh masyarakatnya setempat, program yang melibatkan masyarakat, seperti beasiswa, lapangan kerja, makanan bergizi gratis (MBG), kegiatan keagamaan di Desa Siem, serta acara besar islam, disosialisasikan kepada masyarakat Desa Siem, sementara program tertentu cukup disampaikan melalui tokoh masyarakat.⁴²

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: Apakah humas dayah menyampaikan semua program atau kegiatan dayah kepada masyarakat sekitarnya, atau hanya program tertentu yang dipilih untuk dikomunikasikan?

Kepala Desa menjawab: “Program yang dikomunikasikan kepada masyarakat ialah program-program yang berkaitan dengan masyarakat yaitu program yang melibatkan banyak orang misalnya ada acara besar masyarakat akan diberitahu terkait acara tersebut, dan program MBG pekerjanya banyak dari Desa Siem.”⁴³

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla , Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁴² Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

Untuk memperoleh informasi yang akurat dari indikator pertama maka peneliti menanyakan lagi pertanyaan kepada ketiga informan yaitu: Bagaimana cara humas dayah menyampaikan informasi program atau kebijakan dayah kepada masyarakat?

Wakil Pimpinan menjawab: “Pengurus dayah menyampaikan informasi kepada masyarakat keseringan secara verbal yaitu berbicara secara langsung kepada tokoh masyarakat misalnya melalui pertemuan diwarung kopi atau pun di mushalla Desa Siem, karna komunikasi secara verbal dinilai lebih mempererat hubungan antara pengurus dayah dan masyarakat.”⁴⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: Bagaimana cara humas dayah menyampaikan informasi program atau kebijakan dayah kepada masyarakat?

Waka Humas menjawab: “Humas dayah menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar yaitu lebih sering secara verbal atau tatap muka langsung berbicara dengan tokoh masyarakat misalnya duduk bersama di warung kopi ataupun ketika bagian humas dayah berjumpa dengan tokoh masyarakat”⁴⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: Bagaimana cara humas dayah menyampaikan informasi program atau kebijakan dayah kepada masyarakat?

Kepala Desa menjawab: “Humas dayah menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar melalui komunikasi secara verbal yaitu berbicara secara langsung karna kita memiliki komunikasi yang baik dengan dayah”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung dilapangan dari ketiga informan diatas bahwa komunikasi yang terjalin antara humas dan masyarakat sekitar dayah sudah efektif berjalan dengan baik. hal ini terlihat dari cara humas menyampaikan informasi program yang melibatkan masyarakat secara langsung dan verbal, sehingga

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

masyarakat Desa Siem merasa dihargai dan dilibatkan langsung oleh pihak dayah hal ini menyebabkan terjalinnya hubungan yang baik antara dayah dan masyarakat.”

b. Komunikasi Dua Arah

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada wakil pimpinan: Bagaimana humas dayah membuka ruang bagi masyarakat sekitar untuk memberikan masukan, saran atau kritik terhadap kegiatan dayah, dan dalam bentuk apa ruang tersebut diberikan?

Wakil Pimpinan menjawab: “Masyarakat dapat menyampaikan masukan, saran, dan kritik melalui handphone atau media sosial, selain itu masyarakat juga bisa menyampaikan secara langsung kepada waka humas dengan datang ke kantor humas, atau melalui pimpinan dayah yang kemudian akan meneruskan keluhan tersebut kepada waka humas.”⁴⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: Bagaimana humas dayah membuka ruang bagi masyarakat sekitar untuk memberikan masukan, saran atau kritik terhadap kegiatan dayah, dan dalam bentuk apa ruang tersebut diberikan?

Waka Humas menjawab: “Zaman sekarang yang lebih mudah untuk masyarakat memberikan masukan, kritik atau saran yaitu melalui handphone dan media sosial itu solusi paling cepatnya, waka humas juga memberikan ruang untuk masyarakat ketika sedang duduk di warung kopi, kemudian bisa juga masyarakat langsung datang ke kantor waka humas untuk berbicara secara langsung dengan waka humas ataupun ketika bertemu secara tidak sengaja di jalan, selain itu juga bisa melalui pimpinan yang kemudian akan meneruskan keluhan tersebut kepada waka humas.”⁴⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: Bagaimana humas dayah membuka ruang bagi masyarakat sekitar untuk memberikan masukan, saran atau

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla , Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

kritik terhadap kegiatan dayah, dan dalam bentuk apa ruang tersebut diberikan?

Kepala Desa menjawab: “Masyarakat sekitar dayah memberikan saran ketika sedang berjumpa dengan pihak-pihak dayah misalnya saran untuk kegiatan ataupun memberi informasi terkait anak-anak dayah yang melakukan kesalahan diluar dayah.”⁴⁹

Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dari indikator kedua maka peneliti menanyakan lagi pertanyaan kepada ketiga informan yaitu: bagaimana tanggapan masyarakat setelah masukan ataupun saran dari mereka didengarkan?

Wakil Pimpinan menjawab: “Dayah selalu mendengarkan dan menindaklanjuti masukan masyarakat, contohnya keluhan seperti kemacetan akibat kunjungan orang tua dan kebisingan santri pada malam hari disampaikan kepada humas dan ditangani dengan baik, sehingga menunjukkan bahwa aspirasi masyarakat direspon positif.”⁵⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: bagaimana tanggapan masyarakat setelah masukan ataupun saran dari mereka didengarkan?

Waka Humas menjawab: “iya kami senantiasa mendengarkan masukan dari masyarakat sekitar selama itu baik untuk dilakukan, dayah sangat mendengarkan keluhan dari masyarakat contohnya seperti masyarakat yang protes terkait kunjungan ke dayah yang seringkali menimbulkan macet, sehingga dapat mengganggu aktivitas masyarakat, karena sebelumnya pihak dayah membuat kunjungan orang tua hampir setiap hari sehabis ashar tapi akhirnya pada hari sabtu dan minggu sangat banyak orang tua yang mengunjungi anaknya sehingga menimbulkan macet karna keluhan dari masyarakat maka diubah lah pola kunjungan orang tua menjadi hari sabtu untuk anak MTs dan hari minggu untuk anak MA, terbukti bahwa aspirasi masyarakat direspon dengan baik. dan ada juga keluhan anak santri yang ribut ketika malam hari itu juga disampaikan kepada bagian humas dan ditindaklanjuti oleh bagian dibawah humas.”⁵¹

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: bagaimana tanggapan masyarakat setelah masukan ataupun saran dari mereka didengarkan?

Kepala Desa menjawab: “iya dayah sangat terbuka dan mendengarkan keluhan ataupun masukan dari masyarakat sekitar sehingga terbangun komunikasi yang baik. karna kalau hubungan dayah dengan masyarakat sekitar tidak baik ketika ada santri yang cabut ataupun membuat kesalahan diluar dayah maka masyarakat tidak akan peduli, masyarakat sangat senang aspirasi mereka didengarkan.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung dilapangan dari ketiga informan diatas bahwa dayah telah menerapkan komunikasi terbuka dan responsif dengan masyarakat sekitar masukan dan keluhan masyarakat didengarkan dan ditindaklanjuti dengan solusi yang nyata. Hal ini sangat menambah kepercayaan masyarakat terhadap dayah.

c. Pemanfaatan Media Informasi

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada wakil pimpinan: Saluran media apa saja yang digunakan oleh humas dayah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar?

Wakil Pimpinan Menjawab: “Dayah menyampaikan informasi kepada masyarakat umum melalui website resmi, instagram yaitu darulihсан_ dan saluran whatsapp yaitu “informasi darul ihsan”. sementara itu untuk masyarakat sekitar, informasi lebih banyak disampaikan secara lisan melalui geucik Gampong Siem.”⁵³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: Saluran media apa saja yang digunakan oleh humas dayah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar?

Waka Humas menjawab: “Untuk masyarakat umum media yang digunakan untuk menyampaikan informasi yaitu melalui website resmi dayah yaitu: <https://www.ddihk.com>, dayah juga memiliki Instagram yaitu darulihсан_ ,dan dayah juga menyebarkan informasi melalui saluran di whatsapp yaitu “informasi darul ihsan”. Sementara itu, untuk

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

⁵³ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

masyarakat sekitar karna dekat dari dayah media yang digunakan yang pertama yaitu lisan secara verbal melalui geucik Gampong Siem, apabila untuk kedinasan media yang digunakan yaitu surat, apabila dengan masyarakat umum.”⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: Saluran media apa saja yang digunakan oleh humas dayah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar?

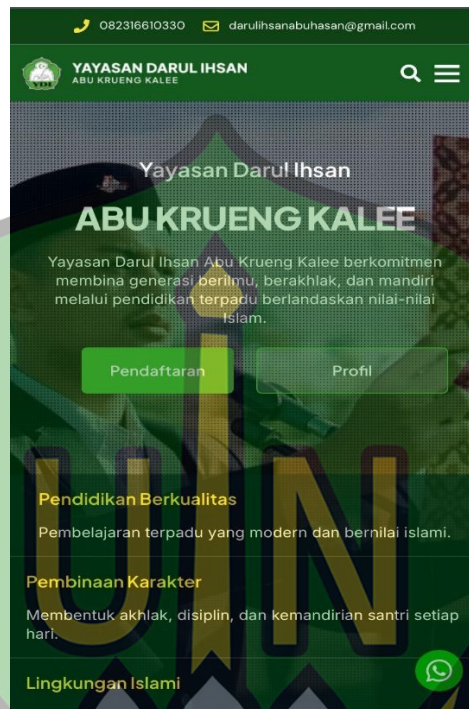
Kepala Desa menjawab: “Pihak dayah menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar melalui geucik Gampong Siem secara lisan. dan penyampaian informasi dayah melalui spanduk itu sangat efektif untuk menjangkau masyarakat sekitar”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung dilapangan dari ketiga informan diatas bahwa dayah telah memanfaatkan berbagai media secara efektif dan sesuai dengan sasaran, ini menunjukkan bahwa pemilihan media informasi tepat sesuai dengan kebutuhan penerima informasi

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

Gambar 4.1 Media informasi yang digunakan oleh dayah (website)



Gambar 4.2 dan 4.3 Media informasi yang digunakan oleh dayah (saluran Whatsapp dan instagram)



d. Program Kemitraan dengan Masyarakat

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada wakil pimpinan: Bagaimana humas dayah menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat, orang tua, atau organisasi di sekitar dayah?

Wakil Pimpinan menjawab: “Bentuk kerja sama dayah dengan masyarakat antara lain diberi kepercayaan oleh masyarakat sekitar untuk mensukseskan pelaksanaan salat gerhana di dayah, selain itu dayah juga bekerja sama dengan masyarakat dalam kegiatan pengurusan jenazah serta penyelenggaraan acara-acara besar islam.”⁵⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: Bagaimana humas dayah menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat, orang tua, atau organisasi di sekitar dayah?

Waka Humas menjawab: “Bentuk kerja sama yang dilakukan dayah dengan masyarakat seperti diberi kepercayaan untuk mensukseskan shalat gerhana didalam dayah dengan masyarakat sekitar dan juga kerja sama lainnya dalam bidang tajhid mayat, beasiswa, MBG, serta bekerja sama penyelenggaraan acara besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan lain-lain.”⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: Bagaimana humas dayah menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat, orang tua, atau organisasi di sekitar dayah?

Kepala Desa menjawab: “Bentuk kerja sama yang dilakukan masyarakat sekitar dengan dayah yaitu seperti dalam kegiatan pengurusan jenazah, keringanan biaya pendaftaran yaitu beasiswa, dan yang baru-baru ini dijalankan yaitu program penanaman murbei yaitu bahan baku ulat sutra.”⁵⁸

Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dari indikator keempat maka peneliti menanyakan lagi pertanyaan kepada ketiga informan yaitu: sejauh mana masyarakat sekitar ikut berkontribusi dalam

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla , Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

program dayah misalnya melalui ide, tenaga atau dana sebagai bagian dari kemitraan?

Wakil Pimpinan menjawab: “Masyarakat berkontribusi besar dalam program dayah, terutama melalui tenaga dan partisipasi, kontribusi tersebut terlihat dari kepercayaan masyarakat dengan mengirimkan anak ke dayah, kerja sama dalam pengawasan santri, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan dan pengajian yang diselenggarakan.”⁵⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: sejauh mana masyarakat sekitar ikut berkontribusi dalam program dayah misalnya melalui ide, tenaga atau dana sebagai bagian dari kemitraan?

Waka Humas menjawab: “Masyarakat sangat berkontribusi dalam program dayah terutama melalui tenaga dan partisipasi, kontribusi yang pertama yaitu masyarakat mengirimkan anaknya ke dayah, ini merupakan kontribusi yang paling utama, kemudian ada “pageu gampong” yang bekerja sama untuk mengawasi santri yang keluar dayah tanpa izin, dan kalau ada kegiatan di dayah masyarakat juga sangat berkontribusi karena masyarakat sekitar memiliki hubungan emosional dengan Abu Krueng Kalee, kemudian ada juga pengajian malam minggu untuk bapak dan ibu-ibu ini juga merupakan kontribusi dalam program dayah.”⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: sejauh mana masyarakat sekitar ikut berkontribusi dalam program dayah misalnya melalui ide, tenaga atau dana sebagai bagian dari kemitraan?

Kepala Desa menjawab: “Iya kami masyarakat sekitar ikut berkontribusi dalam program dayah terutama melalui tenaga yaitu ikut membantu ketika ada kegiatan-kegiatan besar yang dilakukan dayah yang melibatkan masyarakat seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan lainnya.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung dilapangan dari ketiga informan diatas bahwa dayah telah menjalin kerja

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

sama yang baik dan berkelanjutan dengan masyarakat sekitar, kemitraan ini terlihat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, program sosial, serta kontribusi tenaga dan partisipasi masyarakat dalam berbagai program dayah.

e. Kegiatan Sosial dan keagamaan bersama masyarakat

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada wakil pimpinan yaitu: Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam kegiatan dayah apakah humas memberikan kesempatan bagi warga untuk menyumbangkan pemikiran ketika merencanakan kegiatan?

Wakil Pimpinan menjawab: “Masyarakat sekitar berperan aktif dalam berbagai kegiatan dayah dan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. misalnya pada kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, pengaturan jalan parkir dilakukan oleh masyarakat sekitar, selain itu masyarakat juga sering memberikan masukan terkait ustadz yang akan berceramah saat Maulid.”⁶²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Huma: Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam kegiatan dayah, apakah humas memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyumbangkan pemikiran ketika merencanakan kegiatan?

Waka Humas menjawab: “Masyarakat sekitar sangat berperan aktif dalam kegiatan dayah dan masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya, contohnya seperti ada kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang mengatur jalur parkirnya adalah dari masyarakat sekitar, dan masyarakat juga sering memberi masukan terkait ustadz yang berceramah pada saat maulid Nabi Muhammad SAW, selain itu, masyarakat meminta diadakan turnamen volly didalam dayah, pada dasarnya semua masukan dari masyarakat diterima selama tidak mengganggu proses belajar mengajar.”⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: Bagaimana peran masyarakat sekitar

⁶² Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁶³ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

dalam kegiatan dayah apakah humas memberikan kesempatan bagi warga untuk menyumbangkan pemikiran ketika merencanakan kegiatan?

Kepala Desa menjawab: “ Iya dayah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyumbangkan pemikirannya yang biasanya pemikirannya diwakilkan oleh tokoh masyarakat.”⁶⁴

Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dari indikator keempat maka peneliti menanyakan lagi pertanyaan kepada ketiga informan yaitu: apakah masyarakat berkontribusi dalam kegiatan sosial dan keagamaan di dayah?

Wakil Pimpinan menjawab: “Masyarakat sangat berkontribusi dalam kegiatan dayah, terutama melalui tenaga, saat ada acara besar islam, masyarakat membantu menyiapkan makanan, memasang tenda maulid, mengatur parkir, dan ikut berperan aktif dalam kelancaran acara, dalam hal donasi, pihak dayah tdiak meminta sumbangan dari masyarakat sekitar karena kebutuhan acara telah disediakan oleh dayah.”⁶⁵

Dengan pertanyaan yang sama **Waka Humas** menjawab: “iya, masyarakat sangat berkontribusi dalam kegiatan di dayah terutama berkontribusi dengan tenaga, ketika ada acara besar islam masyarakat lah yang menyiapkan makanan, memasang tenda maulid mengatur parkir dan juga ikut aktif dalam keberlangsungan acara tersebut, dalam hal donasi pihak dayah tidak meminta donasi dari masyarakat sekitar apabila ada acara-acara di dayah karena dayah sudah menyediakannya.”⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Desa: “iya, masyarakat sangat ikut berkontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan di dayah, dan dayah tidak pernah meminta sumbangan kepada masyarakat untuk kegiatan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung dilapangan dari ketiga informan diatas bahwa kegiatan sosial dan keagamaan di dayah menunjukkan partisipasi aktif masyarakat baik melalui tenaga maupun usulan masukan, masyarakat dilibatkan dalam

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

pelaksanaan kegiatan dan tidak membebankan donasi kepada masyarakat.

f. Citra Positif Lembaga dimata Masyarakat

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada wakil pimpinan yaitu: apakah seluruh program yang dilaksanakan oleh dayah ini di dukung oleh masyarakat sekitar?

Wakil Pimpinan menjawab: “Iya, sampai saat ini masyarakat masih mendukung seluruh program yang dilaksanakan didayah.”⁶⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: apakah seluruh program yang dilaksanakan oleh dayah ini di dukung oleh masyarakat sekitar?

Waka Humas menjawab: “Ya, masyarakat sangat mendukung program yang dilaksanakan didayah ini.”⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: apakah seluruh program yang dilaksanakan oleh dayah ini di dukung oleh masyarakat sekitar?

Kepala Desa menjawab: “Ya, tentu nya kami sebagai masyarakat sekitar selalu mendukung program yang dilaksanakan didayah selama program itu tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung dilapangan dari ketiga informan diatas bahwa masyarakat mendukung seluruh program yang dilaksanakan didayah selama itu tidak merugikan masyarakat.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

2. Kontribusi Bidang Kehumasan dalam Membangun Komunikasi dengan Lingkungan Sekitar Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Dalam pembahasan ini peneliti ingin membahas tentang kontribusi bidang humas dalam membangun komunikasi dengan lingkungan sekitar dari hasil wawancara dengan wakil pimpinan, waka humas dan kepala desa.

a. Menjadi fungsi manajerial

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada wakil pimpinan: sejauh mana keterlibatan humas dalam perencanaan program yang melibatkan masyarakat sekitar?

Wakil Pimpinan menjawab: “Humas memiliki kontribusi besar dalam perencanaan program di dayah, humas berperan menyampaikan informasi, memberikan masukan sesuai kebutuhan dan kondisi masyarakat, serta menjadi penghubung antara dayah dan masyarakat dengan peran tersebut, program yang direncanakan dapat diterima baik oleh masyarakat sekitar.”⁷¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: sejauh mana keterlibatan humas dalam perencanaan program yang melibatkan masyarakat sekitar?

Waka Humas menjawab: “Humas sangat berkontribusi besar dalam perencanaan program yang dilaksanakan di dayah, karena humas memiliki peran yaitu menyampaikan informasi, pemberian masukan berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat, serta menjadi penghubung antara pihak dayah dan masyarakat, keterlibatan ini memastikan bahwa program yang dirancang dapat diterima baik oleh masyarakat sekitar.”⁷²

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: sejauh mana keterlibatan humas dalam perencanaan program yang melibatkan masyarakat sekitar?

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁷² Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

Kepala Desa menjawab: “Yang saya ketahui humas sangat dilibatkan dalam program yang dilaksanakan didayah karena humas itu kan menjadi bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan apalagi kegiatan yang melibatkan masyarakat.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung dilapangan dari ketiga informan diatas bahwa Humas terlibat aktif dalam menjalankan fungsi manajerial dalam perencanaan program dayah, melalui penyampaian informasi, pemberian masukan sesuai kebutuhan masyarakat, serta penghubung antara dayah dan masyarakat, sehingga program yang dirancang dapat diterima baik.

b. Membangun Komunikasi Internal yang Sehat

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada wakil pimpinan: bagaimana cara humas berkomunikasi dengan pihak internal (para ustadz, pengurus, staf dayah) untuk memastikan semua pihak memahami program yang dilaksanakan didayah?

Wakil Pimpinan menjawab: “Humas berkomunikasi dengan pihak internal melalui rapat yang disebut “rapat pengurus” saat akan melaksanakan suatu kegiatan, dan cara humas membangun hubungan yang sehat dengan pihak internal yaitu sering duduk bersama di warung kopi.”⁷⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: bagaimana cara humas berkomunikasi dengan pihak internal (para ustadz, pengurus, staf dayah) untuk memastikan semua pihak memahami program yang dilaksanakan didayah?

Waka Humas menjawab: “Humas berkomunikasi dengan pihak internal melalui rapat yang disebut “rapat pengurus” saat akan melaksanakan suatu kegiatan, dan cara humas membangun hubungan yang sehat dengan pihak internal yaitu sering duduk bersama di warung kopi”⁷⁵

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla , Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: bagaimana cara humas berkomunikasi dengan pihak internal (para ustadz, pengurus, staf dayah) untuk memastikan semua pihak memahami program yang dilaksanakan didayah?

Kepala Desa menjawab: “Yang saya ketahui melalui pertemuan-pertemuan didayah dan saya juga sering diundang rapat apabila dayah akan melakukan sebuah kegiatan.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung dilapangan dari ketiga informan diatas bahwa Humas membangun komunikasi internal yang sehat melalui komunikasi formal dalam rapat pengurus serta komunikasi informal dengan sering duduk bersama di warung kopi, sehingga hubungan antar pengurus terjalin lebih akrab dan harmonis.

c. Manajemen Krisis Komunikasi

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada wakil pimpinan: apa yang dilakukan bagian humas ketika muncul pandangan atau persepsi kurang baik dari masyarakat agar tidak menimbulkan kerugian bagi dayah?

Wakil Pimpinan menjawab: “Jika ada pandangan atau keluhan dari masyarakat bagian humas terlebih dahulu mendengarkan dan membahas keluhan tersebut, setelah itu masyarakat diminta menyampaikan solusi mereka, jika solusinya sesuai, maka akan diterapkan, dan jika belum sesuai, solusi tersebut akan dibahas kembali.”⁷⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: apa yang dilakukan bagian humas ketika muncul pandangan atau persepsi kurang baik dari masyarakat agar tidak menimbulkan kerugian bagi dayah?

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

Waka Humas menjawab: “Jika ada pandangan kurang baik dari masyarakat waka humas selalu awalnya dikomunikasikan dulu apa keluhannya setelah itu baru ditanya solusi versi masyarakat itu, jika cocok maka solusinya akan dipakai, jika tidak cocok maka solusinya akan dikompromikan lagi.”⁷⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: apa yang dilakukan bagian humas ketika muncul pandangan atau persepsi kurang baik dari masyarakat agar tidak menimbulkan kerugian bagi dayah?

Kepala Desa menjawab: “Ya, jika ada pandangan kurang baik ataupun keluhan dari masyarakat, pihak dayah akan mendengarkan keluhan tersebut dan akan diberikan solusi.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung dilapangan dari ketiga informan diatas bahwa Manajemen kriris dilaksanakan dengan cara humas mendengarkan dan menanggapi keluhan masyarakat secara terbuka, serta melakukan musyawarah hingga diperoleh solusi yang dapat diterapkan bersama.

d. Membangun Hubungan Jangka Panjang

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada wakil pimpinan: bagaimana humas menjalin dan mempertahankan hubungan jangka Panjang dengan masyarakat sehingga kepercayaan dan dukungan terhadap dayah terus meningkat?

Wakil Pimpinan menjawab: “Dalam bidang Pendidikan, humas menjaga hubungan jangka Panjang dengan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat Desa Siem untuk menyekolahkan anaknya didayah ini, dan hubungan jangka Panjang lainnya yaitu melalui kerja sama dengan masyarakat Siem dalam penyediaan lapangan kerja.”⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: bagaimana humas menjalin dan mempertahankan hubungan jangka Panjang dengan masyarakat sehingga kepercayaan dan dukungan terhadap dayah terus meningkat?

Waka Humas menjawab: “Dalam bidang Pendidikan, humas menjaga hubungan jangka Panjang dengan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat Desa Siem untuk menyekolahkan anaknya di dayah ini, dan hubungan jangka Panjang lainnya yaitu melalui kerja sama dengan masyarakat Siem dalam penyediaan lapangan kerja.”⁸¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: bagaimanahumas menjalin dan mempertahankan hubungan jangka Panjang dengan masyarakat sehingga kepercayaan dan dukungan terhadap dayah terus meningkat?

Kepala Desa menjawab: “Kami menjaga hubungan jangka Panjang dengan dayah dengan cara selalu bekerja sama dalam setiap kegiatan yang berlangsung di dayah yang melibatkan masyarakat dan hubungan jangka panjang lainnya dengan menitipkan anak kami ke dayah tersebut.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung dilapangan dari ketiga informan diatas bahwa humas membangun hubungan jangka Panjang dengan masyarakat melalui kerja sama, seperti mengajak masyarakat menyekolahkan anaknya di dayah, menyediakan lapangan kerja bersama masyarakat, serta menjalin kerja sama berkelanjutan dalam setiap kegiatan dayah yang melibatkan masyarakat.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

3. Hambatan Humas Dayah dalam Mengoptimalkan Partisipasi dengan Masyarakat Sekitar di Dayah Datul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas tentang hambatan beserta solusi Humas Dayah dalam pengoptimalan partisipasi dengan masyarakat sekitar, sesuai dari hasil wawancara dengan Wakil pimpinan, Waka Humas dan Kepala Desa.

a. Hambatan dan Solusi

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti kepada wakil pimpinan: apa saja hambatan yang bapak alami selama menjalankan fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan bagaimana bapak mengatasinya?

Wakil Pimpinan menjawab: “Secara umum, dayah memiliki hambatan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar, hambatan yang sering terjadi di Dayah Darul Ihsan terutama muncul saat pelaksanaan kegiatan besar, ketika keterbatasan area parkir menyebabkan kemacetan karena sebagian kendaraan diparkir di menasah dan jalan desa meskipun pihak dayah telah menyampaikan bahwa kegiatan tersebut hanya berlangsung satu hingga dua kali dalam setahun masih terdapat masyarakat yang kurang menerima kondisi tersebut. Hal serupa juga terjadi saat kunjungan wali santri yang menyebabkan area parkir ramai.”

“solusinya yaitu bagian humas biasanya menerima keluhan tersebut dan akan diselesaikan dengan perangkat desa, dan juga kami membuat kebijakan dengan humas dayah untuk memindahkan lapangan bola yang ada di kompleks putri ke kompleks putra, dan lapangan dikompleks putri itu dijadikan area parkir.”⁸³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas: apa saja hambatan yang bapak alami selama menjalankan fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan bagaimana bapak mengatasinya?

Waka Humas menjawab: “Hampir semua dayah memiliki hambatan dalam berhubungan dengan masyarakat sekitar. Hambatan yang terjadi di Dayah Darul Ihsan terutama muncul saat pelaksanaan

⁸³ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

kegiatan besar, pada kegiatan itu jumlah kendaraan yang datang sangat banyak sehingga parkir menjadi penuh dan menimbulkan kemacetan, sebagian kendaraan terpaksa diparkir di menasah atau di jalan desa karena area parkir didalam dayah tidak mencukupi. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang kurang menerima kondisi tersebut, padahal pihak dayah sudah sejak awal memberitahu kepada masyarakat Desa Siem bahwa kegiatan besar yang mengundang banyak orang hanya terjadi satu atau dua kali dalam setahun, seharusnya masyarakat memaklumi. Hal serupa juga terjadi saat kunjungan wali santri yang menyebabkan area parkir menjadi ramai. Hambatan lainnya berasal dari orang tua santri, khususnya dalam hal penerimaan informasi, beberapa orang tua kurang membaca informasi yang telah disampaikan, sehingga sering terjadi kesalahpahaman dan banyak orang tua yang menanyakan hal yang sama secara berulang baik melalui whatsapp ataupun media sosial, terutama terkait informasi darurat.”

“solusi yang kami buat terkait hambatan yang pertama yaitu kami terima keluhan dari masyarakat tersebut dan kami koordinasikan dengan geucik terkait keluhan masyarakat dan diserahkan kepada geucik, terkadang perangkat desa itu juga yang menyelesaikan masalah nya dengan masyarakat yang protes tadi. Dan terkait parkir ketika kunjungan orang tua santri kedayah yang ramai, humas beserta pihak dayah memberikan solusi yaitu membuat kebijakan besar memindahkan lapangan bola yang ada di kompleks putri dipindahkan ke kompleks putra dengan membeli lahan lain, akhirnya lapangan bola yang dulunya ada di kompleks putri sekarang dijadikan area parkir dayah. Solusi untuk hambatan yang kedua yaitu waka humas sering membuat FAQ yaitu merangkum semua pertanyaan berulang-ulang dari orang tua yang kurang membaca informasi, dan nanti akan dijawab pertanyaannya atau dikirim ulang ke dalam grup Whatsapp.⁸⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa Siem mengenai pertanyaan peneliti yaitu: apa saja hambatan yang bapak alami selama menjalankan fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan bagaimana bapak mengatasinya?

Kepala Desa menjawab: “Setau saya hambatan yang ada yaitu ketika ada dilaksanakan acara besar ada beberapa masyarakat yang protes dengan jalan yang macet karna parkir tidak mencukupi”

“Solusinya kami dari perangkat desa menyelesaikan masalah itu sendiri dengan cara berbicara langsung dengan pihak masyarakat yang

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025

protes dan kemudian memberikan arahan kepada masyarakat yang tidak menerima kondisi itu.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh langsung dilapangan dari ketiga informan diatas bahwa hambatan yang dihadapi Humas Dayah Darul Ihsan terutama berkaitan dengan keterbatasan parkir saat kegiatan besar dan kurangnya perhatian orang tua santri dalam menerima informasi. Kondisi ini menimbulkan keluhan masyarakat serta kesalahpahaman informasi. Adapun solusi yang dilakukan ialah berkoordinasi dengan perangkat desa untuk menyelesaikan keluhan masyarakat, menambah area parkir dayah, serta menyusun dan menyebarkan FAQ guna meminimalkan pertanyaan berulang dari orang tua santri.

Gambar 4.4 kebijakan pemindahan lapangan bola guna menghindari keluhan masyarakat sekitar (lapangan bola dulu dijadikan area parkir di kompleks putri)



⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026

Gambar 4.5 Lapangan bola sekarang di kompleks putra



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang penelitilakukan di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan membahas hasilnya sebagai berikut:

1. Strategi Waka Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian strategi waka humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar komunikasi yang dilakukan oleh pihak humas dayah tergolong efektif, hal ini terlihat dari cara penyampaian informasi kepada masyarakat yang dilakukan secara jelas, terbuka dan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat sekitar, informasi mengenai kegiatan dayah, baik kegiatan keagamaan maupun sosial disampaikan secara langsung melalui tokoh masyarakat, perangkat desa, serta wali santri. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi efektif dalam humas yang dikemukakan oleh Cutlip, dan center yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif membutuhkan lingkungan

sosial yang mendukung dan tidak ada gangguan antara komunikator dengan komunikan serta sarana atau media komunikasi saling berkaitan.⁸⁶ komunikasi yang baik harus mampu menciptakan pemahaman bersama antara organisasi dan publiknya. Dengan demikian komunikasi efektif yang dibangun oleh humas dayah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar

Komunikasi antara pihak dayah dan masyarakat tidak bersifat satu arah, melainkan bersifat dua arah. Pihak humas tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membuka ruang bagi masyarakat untuk memberikan masukan, saran dan pendapat terkait kegiatan dayah. Hal ini dilakukan melalui pertemuan langsung, musyawarah gampong, serta komunikasi informal antara pengurus dayah dan masyarakat. Temuan ini sesuai dengan teori komunikasi dua arah (two-way symmetric communication) dalam konsep public relations modern, khususnya sebagaimana dijelaskan dalam Excellence theory oleh James E. Grunig. Menurut Grunig dan Hunt Model komunikasi dua arah lebih terdiri dari dialog bukan monolog yang menjadi tujuan dari model komunikasi simetris dua arah untuk mendapatkan saling pengertian dan membangun dialog.⁸⁷ Didayah Darul Ihsan, komunikasi dua arah ini menciptakan rasa saling percaya antara pihak dayah dan masyarakat. Masyarakat merasa dihargai karena pendapat mereka didengarkan. dengan demikian penerapan komunikasi dua arah oleh humas dayah terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Strategi lain yang dilakukan oleh humas yaitu pemanfaatan media informasi, Humas Dayah Darul Ihsan telah memanfaatkan media informasi secara sederhana namun efektif. media yang paling dominan

⁸⁶ Cutlip, Centre & Broom dalam Rozalia Fitriany, Strategi Humas Pilisi Reort Kota Samarinda dalam Menangani Berita Hoax yang Beredar di Samarinda, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8 (2), 2020

⁸⁷ Grunig & Hunt dalam Chintia Novy G. Pola Komunikasi Simetris Dua Arah: Strategi Perusahaan Membangun Engagement Melalui Media Sosial, *Jurnal Komunikasi*. 13 (2) 2021, hlm. 273-274

digunakan adalah media komunikasi langsung dan media sosila, seperti whatsapp, website dayah dan Instagram, serta penyampaian informasi melalui tokoh masyarakat dan aparaturnya, media ini dipilih karena sesuai dengan kondisi dan karakteristik masyarakat sekitar, hal ini sejalan dengan teori strategi humas yang menyatakan bahwa pemilihan media komunikasi harus disesuaikan dengan kebutuhan public sasaran, menurut teori humas penggunaan media yang tepat akan membantu memperluas jangkauan informasi dan pemahaman masyarakat.

Selanjutnya bentuk kemitraan diwujudkan dari kerja sama yang baik dan berkelanjutan dengan masyarakat sekitar, kemitraan ini terlihat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, program sosial, serta kontribusi tenaga dan partisipasi masyarakat dalam berbagai program dayah. Temuan ini sesuai dengan teori humas yang menekankan pentingnya relationship building atau pembangunan hubungan jangka Panjang dengan publik. Dalam Excellence Theory, hubungan yang baik antara organisasi dan publik merupakan kunci terciptanya dukungan dan partisipasi yang berkelanjutan.

Selain program kemitraan, kegiatan sosial dan keagamaan di dayah menunjukkan partisipasi aktif masyarakat baik melalui tenaga maupun usulan masukan, masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan seperti peringatan Mulid Muhammad SAW, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dan tidak membebaskan donasi kepada masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan bersama memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Menurut Mubyarto dan Keith Davis, partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan mental, emosional, dan fisik dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan tersebut masyarakat tidak hanya hadir sebagai tamu, tetapi juga sebagai pelaku kegiatan, misalnya sebagai panitia,

penyedia konsumsi, atau tenaga pendukung lainnya. temuan ini juga sejalan dengan teori Cohen dan Uphoff mengenai macam-macam partisipasi, yaitu partisipasi dalam pelaksanaan.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga memiliki citra positif di mata masyarakat. hal ini terlihat dari persepsi masyarakat yang menilai Dayah Darul Ihsan sebagai institusi yang terbuka berkontribusi bagi lingkungan, dan mendukung seluruh kegiatan yang dilaksanakan di dayah selama tidak merugikan masyarakat, serta memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Temuan ini sejalan dengan Teori Kotler dan Keller yaitu citra adalah kepercayaan, ide dan kesan yang dipegang seseorang terhadap objek, persepsi masyarakat terhadap perusahaan. Selain itu Cutlip, Center dan Broom menegaskan bahwa humas berperan dalam membangun dan memelihara citra positif lembaga melalui komunikasi yang terencana.

2. Kontribusi Bidang Kehumasan dalam Membangun Komunikasi dengan Lingkungan Sekitar Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Humas terlibat aktif dalam menjalankan fungsi manajerial dalam perencanaan program dayah, melalui penyampaian informasi, pemberian masukan sesuai kebutuhan masyarakat, serta penghubung antara dayah dan masyarakat, sehingga program yang dirancang dapat diterima baik. Temuan ini sejalan dengan Excellence Theory yang dikemukakan oleh James E Grunig yang menegaskan bahwa ideal harus diposisikan sebagai bagian dari manajemen strategis, bukan sekadar pelaksana teknis komunikasi. Dengan demikian, praktik humas di Dayah Darul Ihsan sesuai dengan konsep manajemen humas yang menempatkan humas sebagai bagian strategis dalam dayah, bukan sekadar pelengkap.

Selanjutnya kontribusi berikutnya yaitu membangun komunikasi internal yang sehat, Humas membangun komunikasi internal yang sehat

melalui komunikasi formal dalam rapat pengurus serta komunikasi informal dengan sering duduk bersama di warung kopi, sehingga hubungan antar pengurus terjalin lebih akrab dan harmonis. Temuan ini sesuai dengan pendapat Effendy bahwa komunikasi internal yang efektif merupakan kunci terciptanya kerja sama dan keselarasan tujuan dalam organisasi. selain itu Cutlip dan Center menekankan bahwa salah satu peran humas adalah menjaga arus informasi internal agar tidak terjadi kesalahpahaman atau konflik internal, dengan demikian kontribusi humas ini sejalan dengan teori humas yang menempatkan komunikasi internal sebagai fondasi keberhasilan organisasi.

Selain kontribusi diatas humas berperan dalam manajemen krisis komunikasi, terutama dalam merespons isu, kesalahpahaman, atau permasalahan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap citra Dayah Darul Ihsan, Manajemen krisis dilaksanakan dengan cara humas mendengarkan dan menanggapii keluhan masyarakat secara terbuka, serta melakukan musyawarah hingga diperoleh solusi yang dapat diterapkan bersama. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen krisis yang menyatakan bahwa humas memiliki peran strategis dalam mengantisipasi, menangani dan memulihkan krisis komunikasi. Dengan demikian, kontribusi humas ini menunjukkan bahwa humas tidak hanya berfungsi ada kondisi normal, tetapi juga memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas dan citra Dayah Darul Ihsan.

Selanjutnya, humas membangun hubungan jangka Panjang dengan masyarakat melalui kerja sama, seperti mengajak masyarakat menyekolahkan anaknya di dayah, menyediakan lapangan kerja bersama masyarakat, serta menjalin kerja sama berkelanjutan dalam setiap kegiatan dayah yang melibatkan masyarakat. Temuan ini sesuai dengan konsep relationship building dalam Excellence Theory yang menekankan bahwa tujuan utama humas adalah membangun dan memelihara hubungan jangka panjang antara organisasi dan publik. kontribusi humas dalam

membangun hubungan jangka panjang telah sesuai dengan teori humas yang menempatkan hubungan sebagai aset strategis organisasi.

3. Hambatan Humas Dayah dalam Mengoptimalkan Partisipasi dengan Masyarakat Sekitar di Dayah Datul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

Meskipun pelaksanaan fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di Dayah Darul Ihsan tergolong efektif, penelitian ini menemukan hambatan dalam pelaksanaannya yaitu keterbatasan sumber daya, yaitu dari fasilitas pendukung komunikasi, serta perbedaan tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan dayah, hambatan yang dihadapi Humas Dayah Darul Ihsan terutama berkaitan dengan keterbatasan parkir saat kegiatan besar dan kurangnya perhatian orang tua santri dalam menerima informasi. Kondisi ini menimbulkan keluhan masyarakat serta kesalahpahaman informasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Cutlip, Center dan Broom yang menyatakan bahwa salah satu tantangan humas adalah keterbatasan sumber daya dan kompleksitas karakteristik publik, perbedaan latar belakang sosial dan tingkat Pendidikan public dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh humas.

Adapun solusi yang dilakukan ialah berkoordinasi dengan perangkat desa untuk menyelesaikan keluhan masyarakat, menambah area parkir dayah, serta menyusun dan menyebarkan FAQ guna meminimalkan pertanyaan berulang dari orang tua santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Strategi Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar telah berjalan dengan cukup efektif dan terencana. Strategi tersebut diwujudkan melalui penerapan komunikasi yang jelas, terbuka dan mudah dipahami oleh masyarakat, baik melalui komunikasi langsung maupun melalui tokoh masyarakat, perangkat desa atau wali santri. Selain itu komunikasi yang dibangun tidak bersifat satu arah melainkan dua arah, sehingga masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan masukan, saran, dan pendapat terkait kegiatan daya. strategi humas juga didukung oleh pemanfaatan media informasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat, seperti whatsapp, website dan media sosial, serta penguatan kemitraan melalui keterlibatan aktif masyarakat sekitar dalam kegiatan keagamaan dan sosial.
2. Bidang kehumasan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun komunikasi dengan lingkungan sekitar dayah, humas tidak hanya terlibat sebagai penyampai informasi, tetapi juga terlibat sebagai bagian dari fungsi manajerial dalam perencanaan dan pelaksanaan program dayah, humas membangun komunikasi internal yang sehat melalui komunikasi formal dan informal, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis antar pengurus. selain itu humas berperan dalam manajemen krisis komunikasi dengan cara mendengarkan keluhan masyarakat, menanggapi, dan menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah, humas juga membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat melalui kerja sama berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dayah.
3. Hambatan dalam pelaksanaan fungsi humas yaitu keterbatasan fasilitas pendukung, seperti area parkir pada saat kegiatan besar, serta perbedaan

tingkat pemahaman dan perhatian orang tua santri dalam menerima informasi. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi dengan perangkat desa, penambahan fasilitas pendukung, serta pengelolaan informasi yang lebih sistematis seperti membuat frequently asked questions (FAQ), sehingga hubungan baik antara dayah dan masyarakat tetap terjaga.

Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi humas di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar telah berjalan secara optimal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas diatas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberi motivasi dan perhatian yang serius terhadap Pendidikan, oleh karena itu saran yang dapat dikemukakan dari hasil ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dayah Darul Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar
Diharapkan pihak dayah dapat terus mempertahankan dan meningkatkan fungsi humas, khususnya dalam memperluas komunikasi dua arah dan memperkuat kemitraan dengan masyarakat
2. Bagi Humas Dayah
Diharapkan untuk lebih mengembangkan pemanfaatan media informasi secara inovatif dan mengikuti perkembangan zaman sehingga jangkauan menjadi lebih luas.
3. Bagi Peneliti Sendiri
Diharapkan agar bisa menjadi pengetahuan dan menambah wawasan mengenai fungsi humas dan partisipasi masyarakat yang ada di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar
4. Bagi peneliti selanjutnya
penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih luas pada peran

DAFTAR PUSTAKA

Albi ,Anggito, Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.

Anggriana, Efi. (2017). Implementasi Model Komunikasi “Shanom And Weaver” melalui Penyebaran Informasi, Kartu Indonesia Sehat-Penerimaan Bantuan Iuran (KIS-PBI) di Kabupaten Donggala, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1)

Astuti, Siti Irene. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azumardi, Azra. (2003). *Ensiklopedia Islam 3*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Butterich, Keith. (2012). *Pengantar Public Relation: Teori dalam Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo.

Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Coulsan, Colin Dan Thomas dalam Abdul Rahmat. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi

Cutlip, Centre & Broom dalam Rozalia Fitriany. (2020). Strategi Humas Pilisi Reort Kota Samarinda dalam Menangani Berita Hoax yang Beredar di Samarinda, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8 (2).

Daud, M Yusri. (2022). Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat (Studi Penelitian pada MAN 4 Aceh Selatan), *Jurnal intelektualita*, 11 (02).

Darmanto. Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kuantu Timur. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*

Elvinato, Ardianto. (2009). *Public Relation Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran

Fitriani, Rorynovia. (2019). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa, *Journal Of Politic*.

Grunig & Hunt dalam Chintia Novy G. (2021). Pola Komunikasi Simetris Dua Arah: Strategi Perusahaan Membangun Engagement Melalui Media Sosial, *Jurnal Komunikasi*. 13 (2).

Husaini, Hasan. (2024). Peran Hubungan dalam Meningkatkan Kepercayaan Public Terhadap Pemerintah, *Jurnal Resit Multidisiplin Edukasi*, 1(2)

Herlina. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pasuruan: Basya Media Utama

Hidayat, Asep dan M. Irvanda. (2022). Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance, *Jurnal Ilmiah Hospitality*. 11. (1)

Intan, Sri Arrum. (2023). Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan, *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1. (4).

Isbandi, Rukminto. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas*. Depok: Fisip Universitas Press.

Juhji. (2020). *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*. Jawa Barat: Widina.

Keith, Butterich. (2012). *Pengantar Public Relation : Teori dalam Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo.

Ketut I, Suarjaya. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa di Desa Sangreh Kecamatan Abiansema Kanupaten Badung, *Widyanata*, 18 (1).

Kusumastuti, Frida. (2002), *Dasar-Dasar Humas*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kusmanto, Heri. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2. (1).

Ma'ruf ,Abdullah. (2014). *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Moleong, J Lexi. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mohammad, Ali. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyana, Dedy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustanir, Ahmad dan Yasin, Akhmad. (2018). Community Participation In Transect On Development Planning, *Jurnal Ilmu Administrasi Public*, 8 (2).

Nala Sari, Betty Wahyu. (2012). *Humas Pemerintah*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Noviar, Idham Noviar dan Priyanti, Evi. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Warung Bambu Kecamatan Kerawang Timur Kabupaten Karawang, *Jurnal Pemerintahan dan Politik*. 8 (3)

Prabandari, D. A. (2022). Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmu Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2)

Rahmadi, F. (1992). *Public Relation dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Rahmat, Abdul. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi

Rattu, Praysi Nataly. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintah Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Dikantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa), *Jurnal Governance* 2. (1)

Rochmawati, Ida. (2012). Optimalisasi peran madrasah dalam pengembangan sistem nilai masyarakat, *Jurnal pedagogik*, 1(2)

Rosady, Ruslam. (2010). *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Roshita, Sari Christina. (2016). Pengaruh Promosi Penjualan dan Citra terhadap Loyalitas Konsumen di Perigon Fitness Studio Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*

Saifuddin. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya :Cetakan Ke 21*
Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sari, R. P.,& Abdurrahman, A. (2025). Strategi Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra Lembaga di SMA Tunas Luhur, Jurnal Education FKIP UNMA, 11(1)

Sciffman. (2007). Leon dan Lesslie Lazar Kanuk. *Perilaku Consume: Edisi Ketujuh*. Jakarta: Indeks

Soemirat, Saleh dan Elvinaro Ardianto. (2003). *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta

Sulhan, Ahmad. (2017). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari, Kajian Keislaman Kontemporer, 13(2)

Tafsir, Ahmad. (1996). *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uchjana, Onong. (1993). *Human Relations dan Public Relations*. Mandar Maju, Bandung.

Umar, Husein. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pers

Umrati dan Wijaya, Hengki. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: STTJ, 2020.

Wijaya, Hengki. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: STTJ

Zulkarnain, Nasution. (2006). *Manajemen Humas dan Lembaga Pendidikan*. Malang: Upt Muhammadiyah Malang

LAMPIRAN

Lampiran 1


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1188 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dr. Sri Rahmi, MA
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Munadia Sadika
NIM : 220206086
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Fungsi Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Sekitar di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 21 Januari 2026;

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Agustus 2025
Dekan,


Saiful Muluk

Tembusan:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9135/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206086

Nama : MUNADIA SADIKA

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jalan Ita 77 Sungai dua -

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **OPTIMALISASI FUNGSI HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT SEKITAR DI DAYAH DARUL IHSAN ABU KRUENG KALEE ACEH BESAR**

Banda Aceh, 24 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3.



Lampiran 4

Draft wawancara

**Optimalisasi Fungsi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam
Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Di Dayah Darul Ihsan Abu
Krueng Kalee Aceh Besar**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Pimpinan Dayah	Waka humas	Perangkat desa
1.	Strategi Waka Humas	Komunikasi efektif dengan masyarakat	Menurut Bapak/Ibu, Apakah humas dayah menyampaikan semua program atau kegiatan dayah kepada masyarakat sekitarnya, atau hanya program tertentu yang dipilih untuk dikomunikasikan?	Menurut Bapak/Ibu, Apakah humas dayah menyampaikan semua program atau kegiatan dayah kepada masyarakat sekitarnya, atau hanya program tertentu yang dipilih untuk dikomunikasikan?	Menurut Bapak/Ibu, Apakah humas dayah menyampaikan semua program atau kegiatan dayah kepada masyarakat sekitarnya, atau hanya program tertentu yang dipilih untuk dikomunikasikan?

			Bagaimana cara Humas Dayah menyampaikan informasi program atau kebijakan dayah kepada masyarakat sekitar ?	Bagaimana cara Humas Dayah menyampaikan informasi program atau kebijakan dayah kepada masyarakat sekitar?	Bagaimana cara Humas Dayah menyampaikan informasi program atau kebijakan dayah kepada masyarakat sekitar ?
	Komunikasi dua arah	Menurut bapak/ibu Bagaimana humas dayah membuka ruang bagi masyarakat sekitar untuk memberikan masukan, saran, atau kritik terhadap kegiatan dayah dan dalam bentuk apa ruang tersebut diberikan?	Menurut bapak/ibu Bagaimana humas dayah membuka ruang bagi masyarakat sekitar untuk memberikan masukan, saran, atau kritik terhadap kegiatan dayah dan dalam bentuk apa ruang tersebut diberikan?	Menurut bapak/ibu Bagaimana humas dayah membuka ruang bagi masyarakat sekitar untuk memberikan masukan, saran, atau kritik terhadap kegiatan dayah dan dalam bentuk apa ruang tersebut diberikan?	Menurut bapak/ibu Bagaimana humas dayah membuka ruang bagi masyarakat sekitar untuk memberikan masukan, saran, atau kritik terhadap kegiatan dayah dan dalam bentuk apa ruang tersebut diberikan?
		Bagaimana tanggapan masyarakat setelah masukan ataupun saran dari mereka didengarkan?	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah masukan ataupun saran dari mereka didengarkan?	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah masukan ataupun saran dari mereka didengarkan?	Bagaimana tanggapan masyarakat setelah masukan ataupun saran dari mereka didengarkan?

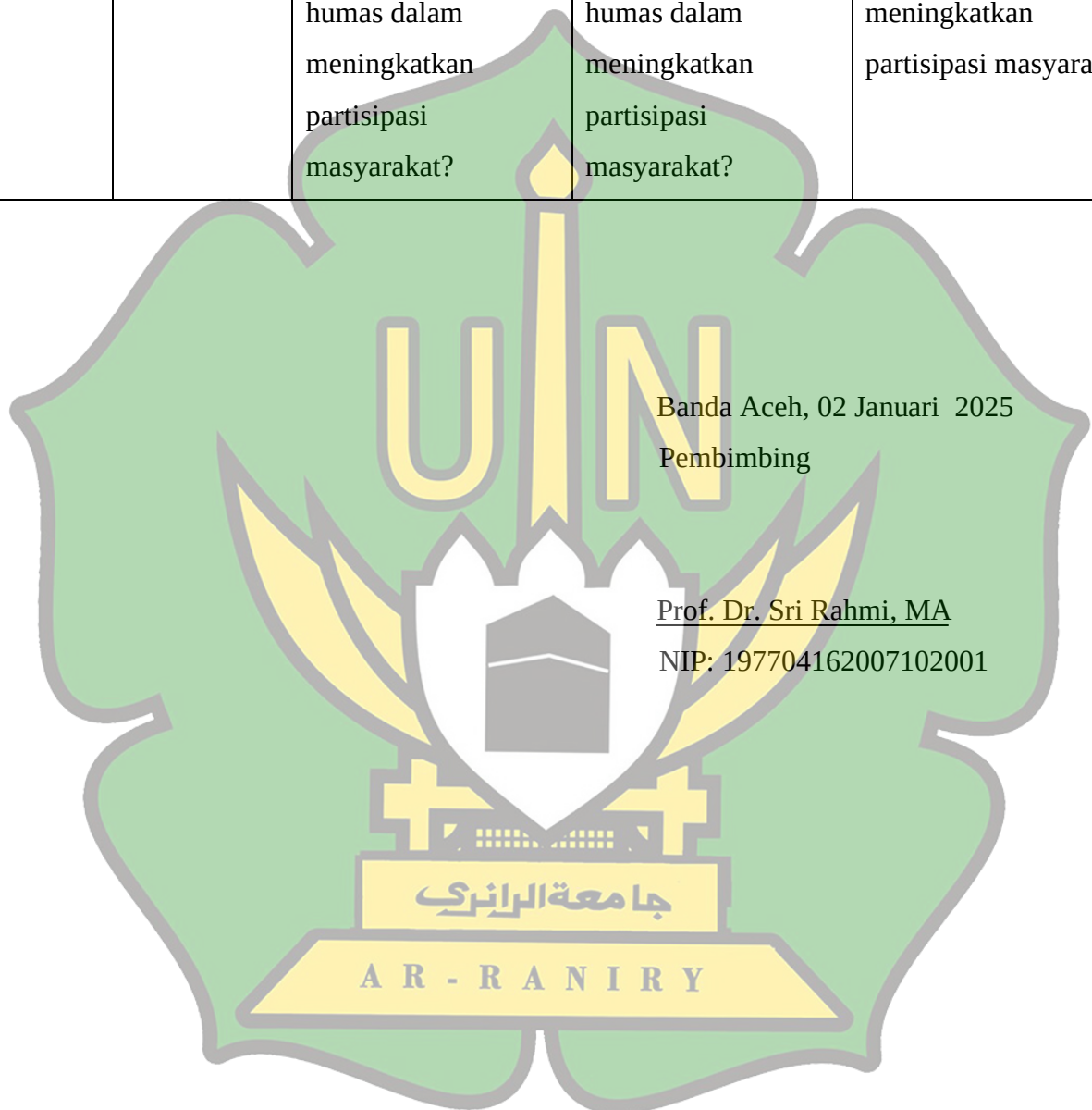
		Pemanfaatan media informasi	Saluran media apa saja yang digunakan oleh humas dayah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar (misalnya WhatsApp, Instagram, spanduk, brosur)? Dan kenapa memilih saluran-saluran tersebut?	Saluran media apa saja yang digunakan oleh humas dayah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar (misalnya WhatsApp, Instagram, spanduk, brosur)? Dan kenapa memilih saluran-saluran tersebut?	Saluran media apa saja yang digunakan oleh humas dayah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sekitar (misalnya WhatsApp, Instagram, spanduk, brosur)? Dan kenapa memilih saluran-saluran tersebut?
		Program kemitraan dengan masyarakat	Bagaimana humas dayah menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat, orang tua, atau organisasi di sekitar dayah? Bisa diceritakan contoh kerja sama yang sudah dilakukan?	Bagaimana humas dayah menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat, orang tua, atau organisasi di sekitar dayah? Bisa diceritakan contoh kerja sama yang sudah dilakukan?	Bagaimana humas dayah menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat, orang tua, atau organisasi di sekitar dayah? Bisa diceritakan contoh kerja sama yang sudah dilakukan?

			Sejauh mana masyarakat sekitar ikut berkontribusi dalam program dayah misalnya melalui ide, tenaga, atau dana sebagai bagian dari kemitraan yang dijalin oleh humas?	Sejauh mana masyarakat sekitar ikut berkontribusi dalam program dayah misalnya melalui ide, tenaga, atau dana sebagai bagian dari kemitraan yang dijalin oleh humas?	Sejauh mana masyarakat sekitar ikut berkontribusi dalam program dayah misalnya melalui ide, tenaga, atau dana sebagai bagian dari kemitraan yang dijalin oleh humas?
	Kegiatan sosial dan keagamaan bersama masyarakat	Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam kegiatan dayah? Apakah humas memberi kesempatan bagi masyarakat untuk menyumbangkan pemikiran atau masukan ketika merencanakan kegiatan?	Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam kegiatan dayah? Apakah humas memberi kesempatan bagi masyarakat untuk menyumbangkan pemikiran atau masukan ketika merencanakan kegiatan?	Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam kegiatan dayah? Apakah humas memberi kesempatan bagi masyarakat untuk menyumbangkan pemikiran atau masukan ketika merencanakan kegiatan?	Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam kegiatan dayah? Apakah humas memberi kesempatan bagi masyarakat untuk menyumbangkan pemikiran atau masukan ketika merencanakan kegiatan?
	Citra positif lembaga di mata	Menurut bapak/ ibu apakah seluruh program yang	Menurut bapak/ ibu apakah seluruh program yang	Menurut bapak/ ibu apakah seluruh program yang	Menurut bapak/ ibu apakah seluruh program yang

		masyarakat	dilaksanakan oleh dayah ini di dukung oleh masyarakat sekitar?	dilaksanakan oleh dayah ini di dukung oleh masyarakat sekitar?	dilaksanakan oleh dayah ini di dukung oleh masyarakat sekitar?
2.	Kontribusi bidang kehumasan dalam membangun komunikasi	Menjadi fungsi manajerial strategis	Sejauh mana keterlibatan humas dalam perencanaan program yang melibatkan masyarakat sekitar?	Sejauh mana keterlibatan humas dalam perencanaan program yang melibatkan masyarakat sekitar?	Sejauh mana keterlibatan humas dalam perencanaan program yang melibatkan masyarakat sekitar?
		Membangun komunikasi internal yang sehat	Bagaimana cara humas berkomunikasi dengan pihak internal (para ustaz, pengurus, dan staf dayah) untuk memastikan semua pihak memahami program dan kebijakan yang dilaksanakan didayah ?	Bagaimana cara humas berkomunikasi dengan pihak internal (para ustaz, pengurus, dan staf dayah) untuk memastikan semua pihak memahami program dan kebijakan yang dilaksanakan didayah ?	Bagaimana cara humas berkomunikasi dengan pihak internal (para ustaz, pengurus, dan staf dayah) untuk memastikan semua pihak memahami program dan kebijakan yang dilaksanakan didayah ?

		Manajemen krisis/ isu komunikasi	Apa yang dilakukan bagian humas ketika muncul pandangan atau persepsi kurang baik dari masyarakat agar tidak menimbulkan kerugian bagi dayah?	Apa yang dilakukan bagian humas ketika muncul pandangan atau persepsi kurang baik dari masyarakat agar tidak menimbulkan kerugian bagi dayah?	Apa yang dilakukan bagian humas ketika muncul pandangan atau persepsi kurang baik dari masyarakat agar tidak menimbulkan kerugian bagi dayah?
		Membangun hubungan jangka panjang	Bagaimana humas menjalin dan mempertahankan hubungan jangka Panjang dengan masyarakat sehingga kepercayaan dan dukungan terhadap dayah terus meningkat?	Bagaimana humas menjalin dan mempertahankan hubungan jangka Panjang dengan masyarakat sehingga kepercayaan dan dukungan terhadap dayah terus meningkat?	Bagaimana humas menjalin dan mempertahankan hubungan jangka Panjang dengan masyarakat sehingga kepercayaan dan dukungan terhadap dayah terus meningkat?
		Tantangan yang dihadapi humas	Apa saja hambatan yang bapak alami selama menjalankan fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?	Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami selama menjalankan fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?	Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami selama menjalankan fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
3.		Solusi	Bagaimana cara	Bagaimana cara	Bagaimana cara bapak

			bapak mengatasi hambatan selama menjalankan fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?	bapak mengatasi hambatan selama menjalankan fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?	mengatasi hambatan selama menjalankan fungsi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
--	--	--	---	---	---



Lampiran 5

Draft Observasi

Optimalisasi Fungsi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Di Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar

No	Rumusan Masalah	Indikator	List Observssi		Ket
			Ada	Tidak	
1.	Strategi Waka Humas	Komunikasi efektif dengan masyarakat	✓		
		Pemanfaatan media informasi (brosur, media sosial, spanduk)	✓		
		Program kemitraan dengan masyarakat	✓		
		Kegiatan sosial dan keagamaan bersama warga	✓		
		Citra positif lembaga di mata masyarakat	✓		
2.	Kontribusi bidang kehumasan dalam membangun komunikasi	Hubungan baik antara Dayah dan masyarakat	✓		
		Kecepatan respon terhadap isu masyarakat	✓		
		Keterlibatan humas dalam kegiatan	✓		

		masyarakat			
		Koordinasi dengan perangkat gampong (desa) sekitar	✓		
		Kejelasan informasi kegiatan dayah	✓		
3.	Tantangan yang dihadapi humas	Kurangnya sumber daya (SDM, dana, media)	✓		
		Minimnya minat masyarakat dalam kegiatan Dayah		✓	
		Kurangnya koordinasi internal		✓	
		Terbatasnya sarana komunikasi		✓	
		Perbedaan pandangan antara Dayah dan masyarakat		✓	

Banda Aceh, 02 Januari 2025

Pembimbing

Prof. Dr. Sri Rahmi, MA

NIP: 197704162007102001

Lampiran 6**Gambar Hasil Penelitian**

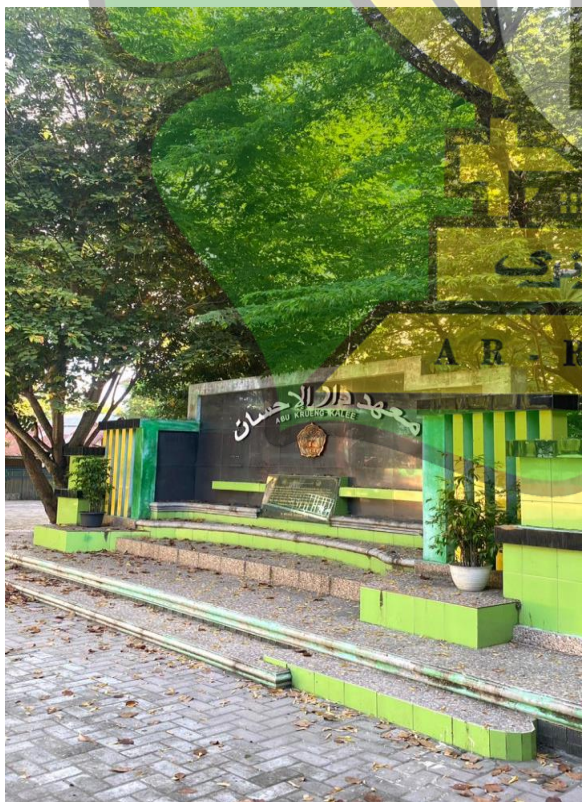
Gambar 1 : Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Wakil Pimpinan Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, Desa Siem, di Kantor Waka Humas, 4 Desember 2025



Gambar 2 : Wawancara dengan Tgk Mustafa Husein Woyla, Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, Desa Siem, di Kantor Waka Humas, 4 Desember 2025



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak M. Zubir Yunus, Kepala Desa Siem, di Kantor Kepala Desa Siem, 2 Januari 2026



Gambar 4. Halaman depan komplek Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025



Gambar 5: Ruang Tata Usaha Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar,
4 Desember 2025



Gambar 6: Ruang Guru Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar,
4 Desember 2025



Gambar 8: Makam Abu Hasan Krueng Kale, Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025



Gambar 9: Ruang Waka Humas Dayah Darul Ihsan Abu Krueng Kalee Aceh Besar, 4 Desember 2025.

Lampiran 8

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Munadia Sadika
 Nim : 6
 Tempat Tanggal Lahir : Pondok Gajah, 26 Juni 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat Asal : Desa Pondok Gajah, Kec. Bandar, Kab. Bener Meriah
 Telp./Hp : 082162830474
 Email : munadiasadika1@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SD N 2 Mutiara	Tahun Lulus 2016
SMP	: MTsN 2 Bener Meriah	Tahun Lulus 2019
SMA	: Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamshudhuha	Tahun Lulus 2022

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Muzakkir
 Nama Ibu : Safrida
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Lengkap : Desa Pondok Gajah, Kec. Bandar, Kab. Bener Meriah

Banda aceh, 13 Januari 2026
 Penulis,

Munadia Sadika